

**PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI BIMBINGAN ROHANI
DI KALANGAN TAHANAN POLISI POLRES
ASAHAN KOTA KISARAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

Oleh:

**NOVIA YOLANDA
NIM: 0102163044**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI BIMBINGAN ROHANI
DI KALANGAN TAHANAN POLISI POLRES
ASAHAN KOTA KISARAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

Oleh:

**NOVIA YOLANDA
NIM: 0102163044**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



**Dr. Zainun, M.A.
NIP. 197006151998031007**

Pembimbing II



**Dr. Ziaulhaq, M.A.
NIP.198211012011011007**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Novia Yolanda
NIM : 0102163044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di
Kalangan Tahanan Polisi Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 26 November
2020

Penulis,

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, featuring a portrait of a man and the text 'POSTERAI TEMPEL' and '5000'. A handwritten signature is written over the stamp.

Novia Yolanda
NIM. 0102163044

Nomor : Istimewa
Lam : -
Perihal : Skripsi
An. Novia Yolanda

Medan, 26 November 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Sumatera
Di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Novia Yolanda
NIM : 0102163044
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani Di Kalangan Tahanan Polisi Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 26 November 2020

Pembimbing I



Dr. Zainun, M.A.
NIP. 197006151998031007



Dr. Ziaulhaq, M.A.
NIP.198211012011011007

ABSTRAK



Nama : Novia Yolanda
NIM : 0102163044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I : Dr. Zainun, M.A.
Pembimbing II : Dr. Ziaulhaq, M.A.
Judul : Program Keagamaan Sebagai
Bimbingan Rohani di
Kalangan Tahanan Polisi
Polres Asahan Kota Kisaran
Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani Di Kalangan Rumah Tahanan Polisi Polres Asahan Kota Kisaran Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Program keagamaan yang dimaksud dalam penyusunan suatu agenda tentang nilai-nilai agama agar terorganisir, tersusun dan terencanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peneliti mendapatkan informasi seputar program keagamaan yang ada di RTP (Rumah Tahanan Polisi) Polres Asahan Kota Kisaran Timur. Program keagamaan yang dilakukan yaitu ada program umum dan program khusus, pada program umum meliputi kegiatan apel pagi pada narapidana, olahraga, dan jadwal membesuk oleh pihak keluarga. Program khusus yang paling dikhususkan pada program keagamaan yaitu program ceramah agama, seperti kajian ceramah agama, yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis pada pukul 09.00-10.00 WIB. Jadi kegiatan ceramah agama tersebut dilakukan selama 1 jam oleh pembimbing seorang ustad yang membawakan ceramah agamanya. Pada kegiatan ceramah agama ini yang menyampaikan adalah oleh seorang ustad yang sudah bertugas memberikan arahan dan bimbingannya kepada narapidana yang berada dalam tahanan. pada ustad ini juga orangnya secara bergantian dalam memberikan ceramah kepada narapidana.

Materi yang dibahas saat ceramah agama ialah membahas tentang akhlak, akidah, ibadah, keimanan, taubatan nasuha. Tujuan program keagamaan ini agar para narapidana tidak mengalami kejenuhan, putus asa, hingga kekosongan rohani, maka dari pada itu diberikanlah program keagamaan untuk mengisi kekosongan rohani, sehingga dapat mengasah kembali pengetahuan dan wawasan dalam berpikir yang logis dan spiritual. Jadi, dengan adanya program keagamaan dilakukan agar dapat memberi dampak positif dan bermanfaat kepada narapidana yang berada dalam sel tahanan agar mereka termotivasi tetap terus bangkit dan tidak mengalami putus asa. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam berbagai permasalahan yaitu pertama, narapidana merasa tidak siap menerima akan keadaan dirinya yang sekarang ini sedang dijatuhi hukuman.

Kedua, narapidana merasakan kekhawatiran, kecemasan, sehingga menjadi jenuh dan putus asa. Dan yang ketiga, takut nanti setelah dibebaskan kemudian melaksanakan fungsi sosialnya kembali di lingkungan masyarakat terjadi penolakan oleh masyarakat, tidak yakin dan percaya bahwa narapidana tidak mengulangi tindakan kriminal lagi.

Kata-kata kunci : Program Keagamaan, Bimbingan Rohani, Tahanan di RTP

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani Di Kalangan Rumah Tahanan Polisi Polres Asahan Kota Kisaran Timur”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teruntuk yang istimewa penuh cinta dan kasih sayang untuk kedua orang tua penulis Bapak Novri Suyandi, Amd. dan Ibu Ummi Kalsum, Amk. yang tidak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih juga kepada ketiga adik kandung

tercinta Nabilah Dirayati, Jamila Khayrin, dan Muhammad Afif Jazimin yang selalu menemani, dan menghibur dikala penulis jenuh karena mereka adalah sumber penyemangat dan kebahagiaan bagi penulis.

2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Rubino, M.A selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Zainun, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Ziaulhaq, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyusun skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Terima kasih kepada Bapak Ali Akbar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staff pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Penulis ucapkan terimakasih cinta kepada teman-teman segebut sederita gadis rantauan yang satu atap kontrakan selama 4 tahun lebih kurang sudah kebersamaan seperti layaknya bersaudara (Silva Tiarafany Eltris, Suci Ayu Pratiwi, Silvia Marissa, dan Sofly Ferin) merekalah tempat mengadu, berkeluh kesah disaat penulis galau gundah gulana, terimakasih

juga kepada Riski Anda yang sudah seperti bagian saudara yang kebersamai, menemani, dan menghibur. Dan merekalah sebagai penguat, penasehat disaat kita masih sama-sama memasuki awal pertama kuliah hingga sekarang masih sedia menemani penulis.

7. Terima kasih cinta untuk segalanya penulis ucapkan untuk 4 tahun bersamanya buat umairah gengs (Devi Eka Yulita Br Tarigan, Siti Rohani, Dinda Adha Siagian, dan Siti Karina) yang sedang berjuang untuk S.Sos bersama, yang selalu bersama dari awal semester 1 hingga saat ini, terimakasih sudah menjadi teman berbagi dan sahabat yang selalu ada. Terimakasih sudah memberi warna untuk 4 tahunnya semoga persahabatan kita untuk esok lusa dan selamanya.
8. Terima kasih buat rekan pejuang Keluarga Besar BPI-A Stambuk 2016 yang Insyaallah sama-sama S.Sos. Semoga silaturahmi dan persaudaraan kita tetap terjaga walau terpaut jarak dan waktu. Terimakasih penulis ucapkan kepada (Agustina Marpaung, Desy Ovita Sari, Alicia Trihandayani, Fitria El Afifah Lubis, Devi Nurannisyah) yang sudah setia menemani sekaligus curhat, berkeluh kesah dan menghibur dikala penulis mengerjakan penelitian ini. Maaf tidak bisa disebut satu persatu, karena kita adalah keluarga.
9. Terima kasih kepada rekan pejuang jas merah organisasiku PK IMM FDK UINSU yang menjadi warna untuk penulis tetap terus merangkul dan solid dalam berjuang bersama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Semoga perjalinan silaturahmi diantara senior maupun junior tetap melekat dihati dan akan selalu diingat dikenang sepanjang masa.

10. Terima kasih kepada rekan pejuang KKN 34 Binjai Barat Kelurahan Limau Sundai, yang berawal dari kisah mahasiswa yang ditentukan harus bergabung dengan mahasiswa lain berbeda jurusan, dari hal itu penulis mendapatkan teman-teman baru lagi dengan karakter yang berbeda-beda namun saling memahami satu sama lain. Yang InsyaAllah masing-masing dengan sama-sama pejuang toga, semoga silaturahmi dan persaudaraan kita tetap terjaga walau terpaut jarak dan waktu.
11. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada pihak petugas kepolisian dari lembaga RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tahanan RTP.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya memohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah ilmu dan mempunyai manfaat bagi pembacanya dan bagi penulis.

Medan, 26 Oktober 2020
Penulis,

Novia Yolanda
NIM. 0102163044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Program Keagamaan	12
Pengertian Program Keagamaan	12
B. Bimbingan Rohani	15
Pengertian Bimbingan Rohani	15
C. Tujuan, Prinsip, dan Metode Bimbingan Rohani Islam.....	20
Tujuan Bimbingan Rohani Islam	21
Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	23
Prinsip-prinsip Bimbingan Rohani Islam.....	26
Metode Bimbingan Rohani Islam	27
D. Kajian Terdahulu	30
E. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur	42
2. Pelaksanaan Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur	45
3. Dampak Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur	48
B. Pembahasan	52
1. Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur	52
2. Pelaksanaan Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur	66
3. Dampak Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur	74

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kegiatan kesehariannya para narapidana seputar program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan di RTP (Rumah Tahanan Polisi) Kabupaten Asahan, Kota Kisaran Timur. Narapidana yang menjalani hukuman di sel tahanan yang di mana rutinitas mereka kesehariannya hanya hidup “terkurung” di dalam jeruji besi penjara. Ibaratkan mereka seperti berada di karantina untuk menebus kesalahan yang telah diperbuatnya selama masa hidupnya di lingkungan sekitarnya. Narapidana dengan berbagai tindakan kriminal, seperti mencuri, begal, narkoba, pembunuhan, dan lain sebagainya.¹ Narapidana juga sebagai masyarakat yang harus terpenuhi kebutuhan rohaninya. Bagi narapidana Islam maupun non-Islam melakukan ibadah hanya di dalam sel tahanan, melakukan kegiatan sehari-hari hanya dilakukan di dalam tidak di luar kecuali ada narapidana yang mengalami sakit, maka diizinkan ke luar untuk diperiksa.² Para narapidana dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan sel tahanannya masing-masing. Di dalam tahanan sudah difasilitasi seperti televisi dan kipas angin area luar yang mengarah ke mereka.

¹Wawancara dengan Fadlan Noor M, Kisaran: Polres Asahan, 9 Desember 2019, 09.00 WIB.

²Wawancara dengan Budi Iskandar Pinem, Kisaran: Polres Asahan, 9 Desember 2019, 09.00 WIB.

Observasi penulis bahwa para narapidana di dalam sel dengan berwajah seram dan menegangkan saat melihat orang baru yang datang mengunjungi ke tempat tersebut. Ketika penulis mendekati para tahanan tersebut mereka malah bersorak-sorakan bersifat mengganggu karena posisinya kebanyakan disel tersebut laki-laki, ada yang sampai bersiul-siul, melambai-lambaikan tangan, sampai ada yang minta kenalan.

RTP terdapat ruang tahanan yang kecil cukup menampung lebih kurang 40 orang di dalamnya.³ Di dalam sel tahanan tersebut kebanyakan orang tua dan sedikitnya bagi perempuan yang berada dalam sel tahanan tersebut. Terdapat ada empat sel tahanan yang sesuai dengan ukurannya berbeda-beda ada yang cukup 20 orang, 10 orang dan 5 orang dan terdapat dengan nama sel yang beragam. Di luar tahanan ada petugas kepolisian yang setiap waktunya bergantian sesuai dengan jadwalnya terdiri dari empat petugas kepolisian yang menjaga ketat keamanan di sekitar tahanan tersebut.

Jika sel tahanan tidak mencukupi kapasitas atau daya tampung untuk para narapidana, maka dititipkan di Lapas Labuhan Ruku⁴. Di RTP ada terdapat berbagai program harian, yaitu kegiatan senam atau olahraga di dalam sel, program mingguan para keluarga menjenguk kerabatnya yang di dalam sel tahanan tersebut. Fasilitas lain terdapat juga papan pengumuman yang wajib dibaca oleh pengunjung yang berisikan waktu bertamu atau besuk tahanan sesuai dengan Perkap No. 4 Tahun 2015: Hari

³Wawancara dengan Reza Indrawan, Kisaran: Polres Asahan, 9 Desember 2019, 09.00 WIB.

⁴Ibid.

Selasa, Kamis, dan hari besar keagamaan, pukul 10.00 s/d 14.00 WIB di luar jam tersebut tidak diizinkan, besuk tahanan gratis dilarang pungli dan yang menyuap dapat hukuman.⁵

Pada saat kunjungan atau besuk para tahanan, tamu tidak dipertemukan kerabatnya secara langsung apalagi saat mengobrol karena di tempat tahanan tersebut sudah disediakan sebuah tempat seperti box atau seperti wartel (warung telepon) khusus tahanan dan khusus tamu, ketika mengobrol hanya lewat pesan suara seperti sedang telepon jadi tidak dipertemukan secara langsung. Terdapat juga faktor penghambat, yaitu kurangnya personil dalam melaksanakan penjagaan dibanding dengan jumlah tahanan, dan kurangnya sarana borgol. Faktor pendukungnya, yaitu Handy Talky (HT) dan tongkat. Dalam melakukan program keagamaan mereka menjalaninya dan mendengarkan hanya di dalam sel tahanan tersebut seperti ada kajian ceramah agama yang disampaikan oleh ustaz yang menyampaikan tausiyah singkat nya di dalam tahanan tersebut.

Program keagamaan yang dimaksud dalam penyusunan suatu agenda tentang nilai-nilai agama agar terorganisir, tersusun dan terencanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶ Penulis pada saat observasi survei lokasi langsung untuk melihat apa yang terjadi disana, yang ketika itu pada pagi harinya petugas melakukan pemeriksaan kepada tahanan. Penulis mendapatkan informasi seputar program keagamaan bahwa mereka

⁵Sumber Dari Lokasi Langsung Yang Terdapat Ada Papan Informasi Dari Kata Perhatian dan Waktu Bertamu/Besuk Tahanan.

⁶Ibid, hlm. 76.

melakukan program keagamaan seperti kajian, ceramah agama di setiap hari Kamis pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan itu dilakukan di area tahanan tersebut dengan penceramah yang berbeda-beda topik ceramahnya. Penulis belum terlibat langsung ketika ada agenda keagamaan tersebut, hanya masih mengobservasi perihal informasi yang penulis dapatkan.

Program keagamaan ini memang sudah menjadi bagian di RTP ini karena dalam masa tahanannya mereka diberikan bimbingan dan arahan berupa program keagamaan yang sudah ditentukan. Tujuan program keagamaan agar para narapidana tidak mengalami kejenuhan, depresi dan sebagainya, maka diberikanlah program bimbingan untuk mengisi kekosongan rohani, sehingga dapat mengasah kembali pengetahuan dan wawasannya dalam berpikir yang logis dan spiritual. Program keagamaan dilakukan agar memberi dampak positif dan bermanfaat kepada para narapidana di dalam sel tahanan. Di antara para narapidana ada juga yang belum siap menerima keadaan dirinya, sehingga tidak mendengarkan atau menyimak isi pembahasan dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh penceramah. Program keagamaan dalam bentuk ceramah diharapkan setelah mendengarkan dan memahami isi pembahasan yang disampaikan oleh penceramah dapat diambil kesimpulan tersendiri bagi para narapidana yang ingin benar-benar membentuk karakter pribadinya menjadi lebih baik lagi. Dari hal tersebut penulis dapatkan temuan adanya masalah yang harus diteliti dari para narapidana tersebut. Yaitu pertama, narapidana merasa tidak siap menerima akan keadaan dirinya yang sekarang ini

sedang dijatuhi hukuman. Kedua, narapidana merasakan kekhawatiran, kecemasan, sehingga menjadi jenuh dan putus asa. Dan yang ketiga, takut nanti setelah dibebaskan kemudian melaksanakan fungsi sosialnya kembali di lingkungan masyarakat terjadi penolakan oleh masyarakat, tidak yakin dan percaya bahwa narapidana tidak mengulangi tindakan kriminal lagi. Penulis meneliti untuk mencari tahu kegiatan yang para narapidana lakukan ketika sedang mengikuti program keagamaan yang dijalankan. Dapat dilihat apakah para narapidana tersebut yang berada dalam sel tahanan bisa merubah dan memperbaiki dirinya menjadi lebih baik atau tidak. Pelaksanaan program keagamaan sebagai bimbingan rohani merupakan bentuk program pembentukan dari dalam diri secara rohani agar sifat, karakter diri seseorang bisa berubah menjadi ke lebih baik lagi dengan menaati peraturan norma-norma yang berlaku.

Para narapidana memiliki kemampuan tersendiri untuk menciptakan kepercayaan diri walaupun masih di dalam sel tahanan. Jika sudah selesai masanya dan dinyatakan terbebas dari jerat hukuman, maka para mantan narapidana bisa melaksanakan fungsi sosialnya kembali dengan percaya diri di masyarakat, walaupun awalnya mereka harus mendapat penolakan, namun tidak membuat mereka patah semangat dan kehilangan kepercayaan diri mereka yang ditanamkan selama masa di karantina berada dalam sel tahanan agar tidak kembali mengulangi perbuatan kriminalisasi lagi. Program keagamaan yang dilaksanakan di RTP idealnya akan mampu memberikan kebaikan bagi para narapidana karena program

keagamaan memiliki muatan penguatan spiritual yang membimbing rohani untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Secara umum program keagamaan memberikan pembelajaran berupa aspek keagamaan yang berdekatan langsung mengenai rohaninya. Prakteknya, dalam masa tahanannya menerima banyak masukan, dapat dipahami oleh mereka lalu mencoba untuk mengamalkan dan mengaplikasikan melalui keseharian mereka berkarakter menjadi pribadi lebih baik dengan secara bertahap. Gambaran umum yang dikemukakan menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Asahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur?
3. Bagaimana dampak program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur.
3. Untuk mengetahui dampak program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Kabupaten Asahan Kota Kisaran Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari beberapa penelitian ini adalah sebagian berikut

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah bahan bacaan bagi mahasiswa atau para pembaca yang diperlukan dan digunakan dalam khazanah keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada khususnya juga dalam umumnya di ilmu dakwah pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tentang program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Kabupaten Asahan Kota Kisaran Timur.

2. Secara praktis

- a. Bagi para pendidik mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan tambahan informasi atau acuan bagi pihak

setempat untuk lebih memperhatikan dan ambil dampak positifnya pada program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Kabupaten Asahan Kota Kisaran Timur.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran untuk membina para narapidana yang terkena kasus dan masuk ke dalam sel tahanan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan petugas pembimbing rohani di RTP Kabupaten Asahan Kota Kisaran Timur untuk menjadikan bahan revisi dan acuan untuk kedepannya.
- d. Dapat memenuhi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di tempat yang berbeda, khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.⁷

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Program Keagamaan

Terdiri dari dua suku kata yaitu program dan keagamaan, dimana masing-masing dari mereka memiliki maknanya tersendiri. Program yang dimaksud adalah kumpulan intruksi yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Jika digabungkan menjadi

⁷Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 13-15.

program keagamaan adalah suatu kegiatan keagamaan yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yang didasari oleh nilai-nilai agama. Program keagamaan yang dimaksud disini adalah seputar kegiatan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama kepada tahanan tersebut.

2. Bimbingan Rohani

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jika digabungkan pada bimbingan rohani adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meninggalkan kondisi rohani seseorang terhadap pengalaman nilai-nilai ajaran agama, juga untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁸⁹

3. Tahanan di RTP (Rumah Tahanan Polisi)

Tahanan adalah sebagai tersangka atau terdakwa yang bermasalah atau melakukan hal yang menyimpang atau tindakan kriminal yang dilakukannya sehingga di bebani hukuman berat dari ditahan di dalam sel tahanan dan di hukum mati tergantung permasalahan kesalahan

⁸Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 185-189.

⁹H. Ramayulius, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 132-139.

yang di perbuatnya. Tahanan ini di tempatkan di rumah tahanan polisi yang hanya cukup untuk beberapa para narapidana saja dan masing-masing kota pasti memiliki tempat tahanan bagi orang penjahat yang melakukan kesalahan yang fatal bersifat merugikan.¹⁰¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mensistematika pembahasan ini maka penulis membagi pembahasannya ke dalam beberapa bab yang setiap bab yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoretis terdiri dari kerangka teori, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang lebih membahas dari ketiga rumusan masalah di latar belakang sebelumnya, tentang program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur, kemudian pelaksanaan program keagamaan

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1588.

¹¹Restu Puji Astuti, *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penganiayaan Yang Mengakibatkan Kematian Tahanan Oleh Sesama Tahanan RUTAN Polri Dihubungkan Dengan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, UNPAS, 2019.*

bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur, dan menjelaskan dampak program keagamaan bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Program Keagamaan

1. Pengertian Program Keagamaan

Di dalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah kata majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak bisa dimaknai sendiri-sendiri karena mempunyai makna tunggal. Begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri.¹² Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bisa berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berpikir bertindak yang di dasari oleh nilai-nilai ajaran agama.¹³ Dalam tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan

¹²Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

¹³Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.¹⁴

Program keagamaan yang dimaksud di sini adalah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Tujuan dari adanya bimbingan keagamaan tersebut adalah untuk memperbaiki tingkah laku keagamaan pada tahanan agar ia mampu melaksanakan fungsi sosialnya kembali. Dalam kegiatan keagamaan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹⁵ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan para tahanan agar ikut turut berpartisipasi di dalamnya.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-Qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif.¹⁶

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 293.

¹⁵Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 9.

¹⁶Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 35-37.

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama sangat perlu ditanamkan dalam diri.¹⁷

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan adanya bimbingan dalam pengertian menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan, dan pikiran dengan menggunakan alat serta teori dan aplikasi. Metode yang digunakan Islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah sistem ibadah, sistem berpikir, sistem aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.¹⁸

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi dirinya sendiri maupun dengan lingkungan disekitarnya.¹⁹

Dilihat dari beberapa fungsi di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan keagamaan itu merupakan pendorong, pemantap, pengarah

¹⁷Ibid, hlm. 81.

¹⁸Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 157-159.

¹⁹Ibid, hlm. 355.

manusia ke jalan yang lebih baik, untuk meluruskan yang salah kepada jalan yang benar, serta diharapkan dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Bimbingan Rohani

1. Pengertian Bimbingan Rohani

Pengertian harfiah “bimbingan” adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*”, yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan.²⁰

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Menurut Lahmuddin, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (*konselor/helper*), kepada konseli/*helpee*. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/*helper* tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/*helpee* untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan

²⁰Ibid, hlm. 1.

²¹Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 13-15.

sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung. Dari pengertian bimbingan Islami ini disimpulkan bahwa tugas dari konselor/helper itu adalah untuk mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah SWT.²²²³

Dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pendapat tersebut, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus

²²Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 34.

²³Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), hlm 93-94.

bergantungan kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Selanjutnya pengertian rohani, kata rohani berasal dari kata roh atau ruh. Menurut Toto Tasmara, ruh adalah “fitrah manusia yang dengan itu pula, manusia menjadi berbeda dengan binatang, kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab, akan tetapi dapat juga melanggar berbagai norma-norma moral.”²⁴

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwasannya rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.”²⁵

Bergantung pada keinginan klien dan praktisi, intervensi berbasis spiritual dapat dirancang yang menggunakan materi yang diungkapkan dalam jalur jalan. Intervensi yang efektif dapat mengambil sejumlah bentuk. Seperti yang dicatat oleh Saleebey, pekerja dapat membantu konsumen dalam memperbaiki masalah mereka dengan memberikan refleksi positif dari kemampuan, kekuatan, ketahanan dan sumber daya mereka. Memiliki konsumen mengartikulasikan naratif yang menyoroti kekuatan spiritual mereka di bidang dukungan sosial, ritual, skema kognitif, dan hubungan mereka dengan Universal adalah intervensi yang efektif. Pada gilirannya, persepsi diri baru ini

²⁴Toto Kasmara, *Kesehatan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: GIP, 2001), hlm. 55.

²⁵Ibid, hlm. 299.

memberdayakan klien untuk memperbaiki masalah dengan memfasilitasi kosakata pendatang baru yang menggambarkan klien sebagai individu yang mampu sumber daya dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kompleks kehidupan. Pendekatan lain mungkin dengan memanfaatkan tujuh jalur untuk membangun peta spiritual dimana garis waktu otobiografi kekuatan spiritual yang dibuat. Peristiwa dan pengalaman spiritual yang signifikan dapat ditempatkan pada peta dalam representasi bergambar saat terjadi. Tujuh jalur dapat digunakan untuk memulai diskusi berbagai rute untuk mencapai kerohanian yang lebih dalam. Praktek ritual pribadi dan public berfungsi untuk meredakan kecemasan dan ketakutan, mengalahkan rasa kesepian, meningkatkan rasa aman, dan membangun rasa dicintai dan dihargai. Brock telah menyarankan ritual menumbuhkan sifat-sifat ini dengan memerankan kembali individual hubungan individu dengan Ultimate. Dalam tradisi spiritual dibutuhkan eksplorasi mendalam dan introspektif diri yang diperlukan untuk memodifikasi ego intervensi adalah aktivitas yang didorong dalam banyak tradisi spiritual. Intervensi yang egosupportif, memperkuat perilaku adaptif, dan membangun defisit ego dikaitkan dengan pengembangan diri sendiri sebagai individu yang diciptakan dalam gambar Allah. Karna masing-masing diri adalah makhluk unik yang tidak dapat ditawar-tawar, fungsinya harus ditingkatkan sehingga dapat mencapai potensi penuh yang dirancang Tuhan. Konsep psikologi diri proyek-proyek diri dan lingkungan

memegang memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana perubahan mungkin dilakukan. Ego memodifikasi intervensi, dan perubahan kepribadian mereka yang lebih dalam, terkait dengan egosentrisitas manusia. Pola maladaptive, pertahanan dan defisit ego yang dapat dipahami adalah salah satu akibat dari kekejaman manusia. Individu termotivasi oleh hubungan mereka dengan yang Mahatinggi, berusaha untuk menemukan dan kemudian mati untuk aspek diri dalam lingkungan penerimaan diri yang disediakan oleh Tuhan dan komunitas.²⁶

Bimbingan rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.²⁷

Menurut Samsul Munir, bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah

²⁶http://www.researchgate.net/publication/233263657_Spirituality_Towards_a_theoretical_framework

²⁷Ibid, hlm. 2.

saw ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.²⁸

Bimbingan rohani mengenai pengertian di atas yaitu proses pemberian bantuan yang terarah dan berkesinambungan kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensinya atau fitrah yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.²⁹

C. Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Metode Bimbingan Rohani Islam

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai sandaran dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Dasar bimbingan rohani Islam berasal dari perintah Allah swt dan Rasul-Nya yang memberi syarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain, baik berupa larangan maupun kewajiban tertentu, terhadap pribadi dan akhlak hamba-Nya semasa hidup manusia dalam hubungan-Nya dengan bimbingan rohani Islam. Adapun dasar bimbingan rohani Islam terdapat dalam QS Ali-Imran ayat 104 dan QS Yusuf ayat 57. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu di dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan

²⁸Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

²⁹Ibid, hlm. 16.

dalam bentuk apapun agama Islam selalu berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits, seperti yang terdapat pada Surah Yunus ayat 57:³⁰

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, penyembuh bagi (penyakit jiwa) yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (Q.S. Yunus:10:57)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup harus dihadapi dengan rasa optimis dan tidak dengan putus asa, karena firman Allah swt memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pegangan umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³¹³²

1. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan rohani adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan dan menjalankan tuntunan ajaran Islam. Tujuan bimbingan rohani Islam menurut Faqih adalah membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut:³³

³⁰Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 232.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemaah*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunah, CET. 13, 2013), hlm, 48.

³²Ibid, hlm. 171.

³³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37.

- a. Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai hamba Allah.
- b. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya sebagai khalifah.
- c. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangan) secara sehat.
- d. Memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.
- e. Memahami masalah dan menghadapi secara wajar, tabah, dan sabar.
- f. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah stress.
- g. Mampu mengubah persepsi atau minat.
- h. Mampu mengambil hikmah dari musibah atau masalah yang dialami.
- i. Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan introspeksi diri.

Tujuan bimbingan rohani Islam menuntun seseorang dalam membantu mengatasi problematika kehidupan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.³⁴

³⁴Ibid, hlm. 10.

2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien agar dengan kemampuan pada dirinya.”³⁵ Adapun fungsi bimbingan rohani adalah:

- a. Fungsi *preventif* atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik menjadi baik.
- d. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik.
- e. Fungsi advokasi, yaitu pembelaan klien terhadap klien atau individu dalam rangka pengembangan seluruh potensi secara optimal.³⁶

Jadi, fungsi bimbingan rohani adalah sebagai pemberian layanan kepada klien agar masing-masing dapat berkembang

³⁵Ibid, hlm. 23.

³⁶Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*,(Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

menjadi pribadi yang mandiri akan tuntunan syariat Islam secara optimal.³⁷

Berdasarkan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga sebagai pendorong (motivator), pemantap (stabilisator), penggerak (dinamisator), dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.³⁸

Sesuai dengan bimbingan rohani di atas maka fungsi bimbingan rohani dalam Islam adalah:

a. Dapat memberikan petunjuk ke arah yang benar, dalam hal ini

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Asyu'ra ayat 52:³⁹

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا
الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ
مِّنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

³⁷Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 155-156.

³⁸Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 50.

³⁹Ibid, hlm. 104.

Artinya: “Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan bimbingan agama, dapat memberikan bantuan kepada masyarakat, yaitu dengan memberikan pengertian, pengetahuan, dan nasihat kepada orang yang benar agar masyarakat dapat melakukan perbuatan yang di dasari dengan ajaran agama.

- b. Untuk pembinaan moral, mental dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Untuk membantu meringankan beban moral/ kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- d. Sebagai penolong, pembantu, dan pengabdian kepada masyarakat yang berada pada dalam kegelapan untuk ditarik keluar dari kegelapan tersebut ke dalam kehidupan yang terang benderang.
- e. Menjadi penunjang, pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program pemerintah dalam mencapai sukses pembangunan disegala bidang, sehingga pelaksanaan menyimpang dapat terhindari.⁴⁰

⁴⁰Ibid, hlm. 55.

3. Prinsip-prinsip Bimbingan Rohani Islam

Seperti yang telah disebutkan diatas bimbingan merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ajaran agama yaitu ajaran agama Islam. Dengan pengertian ini maka pembimbing penyuluhan yang dilakukan, haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:⁴¹

- a. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- b. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniah, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- c. Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh da'i adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- d. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan

⁴¹Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 60-63.

dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan ke dalam kehidupan yang sukses.

- e. Setiap individu diberikan hak yang sama kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, ideologi dan sebagainya.⁴²⁴³

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam pengertian harfiah “metode” adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode berasal dari “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti jalan, namun pengertian hakiki dari “metode” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan baik sarana tersebut bersifat fisik maupun non fisik.⁴⁴ Ada beberapa metode bimbingan rohani Islam diantaranya:

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan jamaah pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.⁴⁵

⁴²Ibid, hlm. 65.

⁴³Ibid, hlm. 25.

⁴⁴Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 17-19.

⁴⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: VII Press, 2011), hlm. 54.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Bila mana metode *interview* atau wawancara merupakan pemahaman tentang keadaan jamaah secara individual. Maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu cara pengungkapan jiwa atau batin yang dilakukan pembimbing melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar dan lain-lain.

c. Metode Non-Direktif (cara yang tidak mengarah)

Metode ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Client Centerd* yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat jamaah dengan sistem paningan, yang berupa pertanyaan terarah.
- 2) Metode edukatif yaitu cara pengungkapan tekanan perasan yang menghambat perkembangan jamaaah dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan dengan cara client centerd yang di perdalam dengan pertanyaan yang motivatif dan persuasive (mengajak) untuk mengingat mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampa ke akar-akarnya.

d. Metode Psikoanalisis (penganalisis jiwa)

Metode ini berasal dari psiko-analisis yang dipergunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan yang sudah lagi di sadari.

e. Metode Bimbingan Islam

Metode bimbingan ini dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Metode komunikasi langsung yang dilakukan secara bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya, yaitu dari metode individual yang meliputi percakapan pribadi, observasi langsung, dan metode kelompok yang meliputi diskusi kelompok, karya wisata dan lain sebagainya. Sedangkan metode tidak langsung yang dilakukan melalui media komunikasi massa, yang meliputi melalui surat-menyurat, telepon, melalui papan bimbingan, dan lain sebagainya.⁴⁶

f. Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada jamaah untuk berusaha mengatasi kesulitannya yang berpengaruh kepada ketenangan berpikir. Pada metode ini, pembimbing

⁴⁶Ibid, hlm. 226-230.

memberikan saran-saran pandangan dan nasehat bagaimana sebaiknya ia bersikap dalam menghadapi problemnya.⁴⁷⁴⁸

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan kajian yang memiliki relevan dengan penelitian yang dilakukan pada waktu ini. Tujuan yang disampaikan kajian terdahulu antara lain adalah untuk menampilkan keaslian dari penelitian yang dilakukan pada saat ini terhadap beberapa skripsi yang dimiliki kemiripan judul untuk menghindari plagiat, antara lain:

1. Hafiz Afrizal pada tahun 2020, dengan judul: “Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”. Skripsi ini berisikan tentang model pembinaan narapidana dalam proses bimbingan keagamaan, dibagi menjadi dua program yaitu, program pembinaan kepribadian yang mengarah kepada pembinaan mental dan watak berupa pembinaan kesadaran beragama, pembinaan jasmani dan rohani, serta program pembinaan kemandirian yang mengarah kepada pembinaan bakat dan keterampilan.⁴⁹
2. Wahyu Hidayat pada tahun 2019, dengan judul: “Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi

⁴⁷Ibid, hlm. 43-44.

⁴⁸Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 81-82.

⁴⁹Hafiz Afrizal, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.” Skripsi ini berisi bentuk bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani kepada (WBP) Warga Binaan Pemasyarakatan adalah dengan metode taushiyah dan pembelajaran membaca AlQur’an kemudian bimbingan ini mendapat respon positif dari sebagian besar WBP . pemahaman keagamaan WBP semakin meningkat dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam, dalam hal ini kegiatan bimbingan rohani Islam efektif untuk diterapkan di dalam Lapas dengan demikian WBP dapat merubah kehidupannya semakin baik dan dapat bermanfaat serta dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.⁵⁰

3. Laraswati Andhien, Makhful pada tahun 2019, dengan judul: “Peran Kegiatan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Rembang.” Skripsi ini berisikan tentang kegiatan rohani Islam yang mempunyai dua peranan penting dalam pembinaan Syakhisiyah Islamiyah (pribadi yang Islami) dan pembentukan Jamiyatul Muslimin (base camp), kegiatan rohani Islam berdasarkan misi dakwahnya dibagi menjadi dua dakwah umum dan dakwah khusus, serta kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Rembang berperan dalam meningkatkan perilaku

⁵⁰Wahyu Hidayat, *Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung*, UIN Bandar Lampung, 2019.

keagamaan siswa dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan rohani Islam setiap tahunnya. ⁵¹

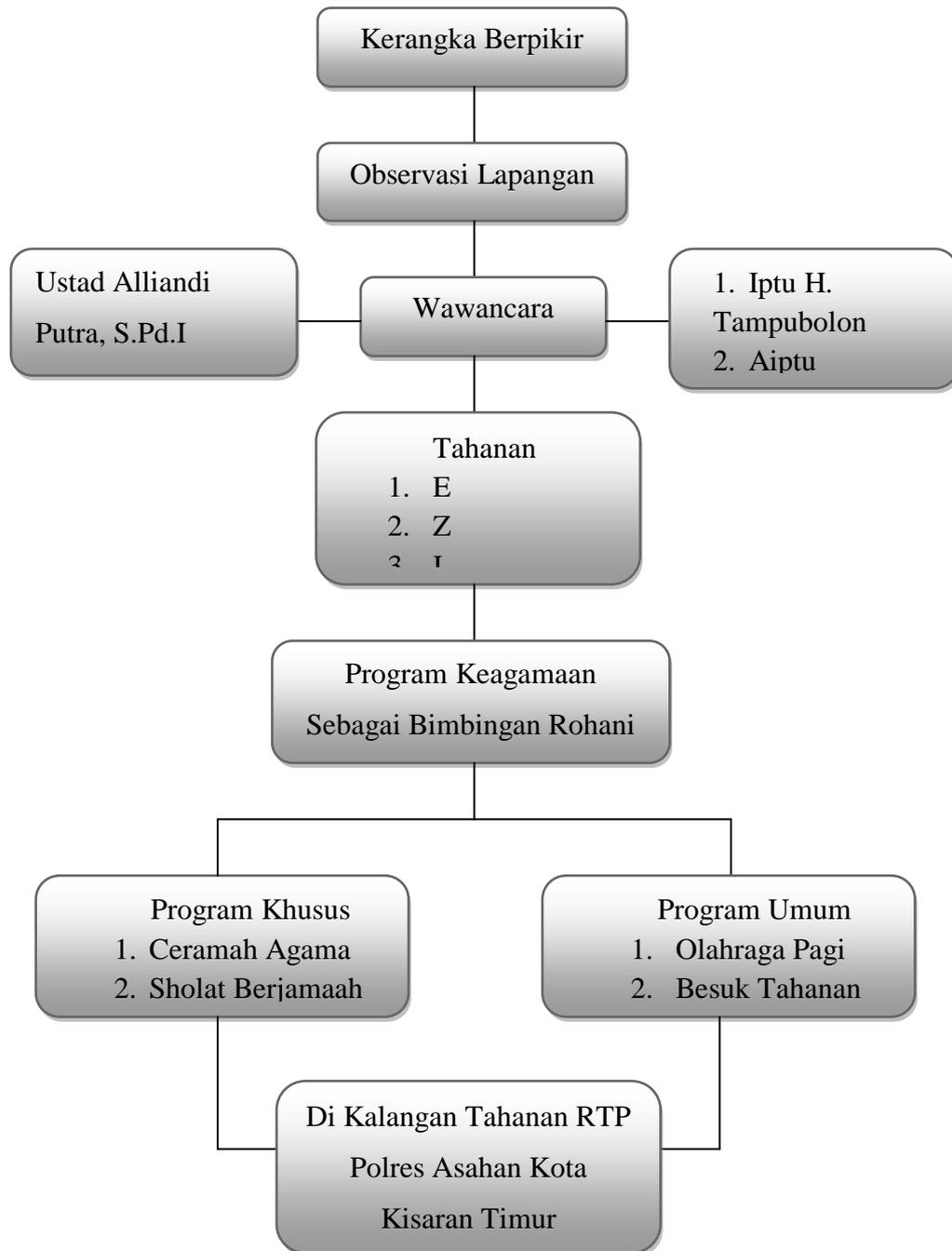
Kelebihan penelitian pertama, bimbingan keagamaan terhadap narapidana dengan menggunakan model pembinaan bagi narapidana yaitu, dari pembinaan kepribadian, pembinaan beragama, dan pembinaan keterampilan dan bakat. Penelitian kedua, dengan berkerjasama dengan WBP dalam pemahaman keagamaan sehingga kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut berjalan dengan efektif. Penelitian ketiga, kegiatan rohani dengan melakukan pembinaan Syakhisiyah Islamiyah (pribadi yang Islami) dan pembentukan Jamiyatul Muslimin (base camp), kegiatan rohani Islam berdasarkan misi dakwahnya.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dari ketiga penelitian sebelumnya adalah, yaitu lebih membahas bagaimana cara menerapkan bimbingan rohani pada narapidana ketika berada dalam sel tahanan, setelah itu sudahkah menjadi termotivasi dalam dirinya sehingga dapat terbentuk konsep dirinya dengan baik lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu bimbingan rohani ini sangat perlu untuk diterapkan dalam keseharian berguna bagi narapidana setelah lepas atau bebas dari tahanan agar dapat diterima di ruang lingkup internal maupun eksternal.

⁵¹Laraswati Andhien, Makhsul, *Peran Kegiatan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Rembang*, UMP, 2019.

E. Kerangka Berpikir

Pada penelitian kualitatif memerlukan adanya kerangka berpikir sebagai menduga sementara dalam penelitian skripsi tersebut. Kerangka berpikir ini juga sebuah pemahaman yang menjadi landasan dan alur dalam penulisan pembahasan penelitian program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur. Untuk mengetahui kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu.⁵²⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di RTP Polres Asahan, Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui bagaimana kondisi sosial di wilayah yang menjadi tujuan peneliti. RTP Polres Asahan ini, dengan sejarah singkatnya yang disampaikan oleh petugas kepolisian bahwa begitu dibangun Polres ini langsung ada RTP tersebut berdiri pada tahun 1985 pembangunan ini berdiri. Sudah sangat lama sekali Polres Asahan tersebut didirikan juga sebagai salah satu instansi yang tertua yang ada di kabupaten Asahan. Bangunan yang tertelak di jalan Jend. Ahmad Yani

⁵²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 18.

⁵³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328-329.

No. 110, Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur ini masih berdiri kokoh hingga saat ini.

C. Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dalam penelitian yang diperoleh langsung dari objek utama. Daftar yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Data sekunder merupakan data yang diambil dengan perantara, dari sumber tidak langsung biasanya seperti berupa dokumentasi, mencari informasi lewat buku yang relevan dengan topik yang diteliti, mencari informasi melalui arsip, dan lain-lain⁵⁴

D. Informan Penelitian

No	Nama/Informan	Alasan Pemilihan Informan
1.	Iptu H. Tampubolon	Kepala RTP
2.	Alliandi Putra, S.Pd.I	Ustad
3.	E	Narapidana RTP
4.	Z	Narapidana RTP
5.	I	Narapidana RTP

Alasan penulis memilih informan diatas adalah karena kelima informan merupakan informan yang berperan penting dalam pelaksanaan program keagamaan sebagai bimbingan rohani dikalangan tahanan polisi polres Asahan

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

Kota Kisaran Timur. Pertama, bapak Iptu H. Tampubolon bertugas sebagai kepala Rumah Tahanan Polisi (RTP), penulis awalnya sebelum melakukan penelitian dengan meminta izin terlebih dahulu kepada bapak kepala RTP untuk melakukan penelitian selanjutnya dan juga mengajak kepada bapak tersebut untuk melakukan wawancara lebih lanjut mengenai para tahanan yang ada di RTP tersebut.

Kedua, bapak Alliandi Putra, S.Pd.I bertugas sebagai ustad penceramah dan membimbing para tahanan dalam melakukan program keagamaan pada kegiatan ceramah agama yang berlangsung dan yang sudah terjadwalkan.

Ketiga, pada tahanan berinisial E yang terkena kasus kriminal narkoba, berada di tahanan selama tiga bulan menjalani proses hukuman di tahanan RTP tersebut. Keempat, pada tahanan berinisial Z yang terkena kasus kriminal narkoba, berada di tahanan selama dua bulan menjalani proses hukuman di tahanan RTP tersebut. Kelima, pada tahanan berinisial I yang terkena kasus kriminal narkoba, berada di tahanan selama empat bulan menjalani proses hukuman di tahanan RTP tersebut.

1. Kepala RTP adalah yang bertugas untuk melaksanakan program perawatan, menjaga agar tahanan tidak melarikan diri, dan membantu kelancaran proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan.
2. Ustadz yang bermakna sebagai pendidik dan bisa merujuk kepada guru, pengajar, yang bertugas memberikan bimbingan

dan arahan berupa ceramah agama kepada tahanan yang berada di RTP tersebut.

3. Narapidana berjumlah 30 orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara, pengamatan (observasi), studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi, merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di RTP Polres Asahan, Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan.⁵⁵
2. Wawancara, proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hlm. 94.

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni dari petugas kepolisian, pembimbing rohani (ustadz) dan narapidana yang berada di sel tahanan.

3. Dokumentasi, merupakan teknik untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah ataupun dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Metode ini penulis menggunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi peneliti, letak geografis serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan rohani kepada tahanan di RTP Polres Asahan, Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

1. Data *reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu, mempertegas, memperpendek, membuat

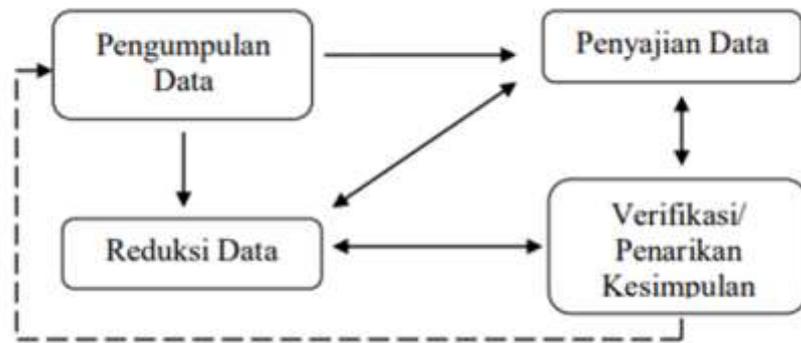
⁵⁶Cholid Narbuko & Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 83.

fokus, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Pada tahap awal, peneliti mengolah data berdasarkan pada teori-teori guna mendapatkan kejelasan pada suatu masalah, baik data yang diperoleh dari lapangan maupun data yang ada pada buku. Setelah itu peneliti melakukan proses pengolahan data dengan meneliti ulang data sebelumnya yang sudah di dapat untuk melihat data tersebut cukup atau masih ada hal yang perlu ditambahkan

2. Data *display* adalah penyajian data. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain pada pemahamannya.
3. Kesimpulan, yaitu tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulannya dari data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal, dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas.⁵⁷

Teknik analisis data dalam penelitian melalui tiga alur proses, untuk lebih memahami alur teknik analisis data pada penelitian ini, di bawah ini penulis tampilkan skema analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

⁵⁷ Ibid, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 91.



Skema Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diperoleh data hasil penelitian yang penulis uraikan dibawah ini dalam bentuk kutipan langsung.

1. Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Program keagamaan adalah suatu program yang sudah tersusun dan terencanakan dalam proses kegiatan keagamaan pada nilai-nilai ajaran agama untuk selalu mendekatkan diri kepada pencipta-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Dengan adanya program keagamaan maka para tahanan yang ada di RTP tersebut agar mendapatkan pencerahan untuk berubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adlinsyah, dimana peneliti bertanya tentang program keagamaan seperti apa yang ada di rumah tahanan polisi tersebut, lalu beliau menjawab sebagai berikut:

“Program keagamaan disini yaitu kajian ceramah agama yang disampaikan oleh seorang ustad yang sebagai memberikan bimbingan dan arahan seputar bimbingan rohani pada ajaran-ajaran agama Islam

sebagai bentuk pencerahan dan masukan bagi para narapidana yang berada dalam tahanan.”

Lalu peneliti bertanya kembali kepada informan bapak Tampubolon tentang fasilitas yang ada selama berjalannya program keagamaan tersebut:

“Pada program keagamaan ini tidak menggunakan fasilitas seperti lainnya, pemateri hanya menyampaikan saja dengan secara langsung kepada audience yang mendengarkan kajian ceramah agama tersebut.”

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan informan ustad Alliandi Putra, S.Pd.I membahas tentang seputar materi yang dibawakan saat kegiatan ceramah agama berikut:

“Materi yang saya bawakan seperti, ibadah cara mendekatkan diri kepada Allah Swt, akidah, akhlakul karimah, taubatan nasuha yang membawa para narapidana agar segera sadar dan menjadi pribadi lebih baik lagi.”

Hasil wawancara selanjutnya mengenai permasalahan pada tahanan dengan berbagai kasus apa saja dan terjerat hukuman berapa lamanya, berikut wawancaranya:

“Tahanan disini dengan beragam kasusnya yang paling banyak narkoba, lalu judi togel, begal, pemerkosan anak tiri, anak kandung, pencurian hp, pencurian kereta, 480, penada, 363 karbol. “

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada informan tentang penampungan narapidana yang di tahan rumah tahanan polisi sebagai berikut:

“Tahanan di RTP dengan penampungan tahanan ada 4 ruangan, masing-masing tahanan ada kapasitas 15 orang, 1 ruangan ada yang 20. Berhubungan ini karena covid jadi 1 ruangan ini ada sampai 26, 27, 28 karena tidak terlalu besar ruangnya.”

Hasil wawancara dengan informan bapak Fernando Manurung mengenai pembahasan hukuman pidana bagi narapidana yang melakukan kasus tindakan kriminal sebagai berikut:

“Tindakan kriminal yang masa beratnya pada hukuman yaitu pembunuhan berencana paling kecil 15 tahun paling lama 20 tahun hingga sampai seumur hidup tergantung dengan terpidananya tindakan kriminalnya.”

Lalu hasil wawancara peneliti dengan informan membahas tentang fasilitas berupa program keagamaan dalam bentuk pembinaan kepada tahanan:

“Program keagamaan disini namanya program ceramah agama yang diadakan setiap Minggunya, dibimbing oleh ustad secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan.”

Kemudian, peneliti mewawancarai narapidana Z yang berada di rumah tahanan polisi (RTP) membahas respon mereka

adanya kegiatan program keagamaan yang dilakukan berikut pernyataannya:

“Program yang diberikan cukup baik dengan penjelasan berbagai pembahasan yang membuat saya menjadi paham dan termotivasi.”

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan narapidana E yang berada di rumah tahanan polisi (RTP) membahas respon mereka adanya kegiatan program keagamaan yang dilakukan berikut pernyataannya:

“Program yang diberikan berbentuk ceramah agama yang disampaikan oleh ustad yang ditentukan secara bergantian.”

Kemudian, peneliti mewawancarai narapidana I yang berada di rumah tahanan polisi (RTP) membahas respon mereka adanya kegiatan program keagamaan yang dilakukan berikut pernyataannya:

“Baik, memberikan penjelasan yang sesuai dengan kondisi tahanan disini agar dapat pembelajaran untuk selalu bertaubat dan bertawakal kepadaNya.”

2. Pelaksanaan Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani Di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Pelaksanaan program keagamaan ini waktu kegiatan yang diadakan pada setiap minggunya, merupakan program bagian utama yang terkhusus di RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur.

Hasil wawancara peneliti bertanya kepada informan bapak Adlinsyah tentang pelaksanaan pada program keagamaan sebagai bimbingan rohani, berikut tanggapan hasil wawancara dengan beliau: “Program keagamaan ini dilaksanakan pada setiap minggunya pada hari Kamis pukul 09.00-10.00 pagi jadi hanya sekitar satu jam sajalah proses keagamaan tersebut. Terkadang juga dimulai pukul 10.00-11.00 siang itu juga tergantung kehadiran pemateri atau ustad yang bersedia ceramah di RTP tersebut.”

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan informan ustad Alliandi Putra, S.Pd.I membahas metode apa yang digunakan dalam kegiatan program keagamaan yaitu pada ceramah agama berikut:

“Metode yang saya berikan ceramah agama berupa informasi-informasi pengetahuan Islam agar mereka para narapidana lebih terbuka wawasannya dan mengetahui inti sarinya mengambil kesimpulan dari hikmah pembelajaran.”

Lalu peneliti mewawancarai kembali kepada informan ustad tersebut membahas sudah berapa kali melakukan bimbingan keagamaan kepada tahanan di polres Asahan berikut penjelasannya:

“Sudah 3 kali saya melakukan bimbingan keagamaan disini, karena tergantung juga dengan jadwal dan ustad atau pembimbing disini pun juga secara bergantian.”

Kemudian, hasil wawancara peneliti dengan narapidana E membahas perasaannya selama berada di dalam tahanan berikut pernyataannya:

“Perasaan saya sedih, tapi semenjak saya disini saya menjadi baik-baik saja karena fasilitas yang diberikan cukup baik dan orang-orangnya pun juga baik.”

Lalu hasil wawancara peneliti dengan narapidana Z membahas sama pertanyaan sebelumnya tentang perasaan apa yang dirasakan selama berada dalam tahanan, berikut:

“Sedih, tapi semenjak saya disini saya jadi terbiasa saja dan cukup baik.”

Kemudian peneliti lanjut wawancara dengan narapidana I membahas hal yang sama berikut responnya:

“Sedih, Tapi inilah jadi pembelajaran buat saya untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat sendiri.”

Hasil wawancara membahas respon mereka para narapidana bentuk rasa menyesal dan apa rencana untuk kedepannya setelah bebas dari tahanan tersebut berikut penjelesannya:

Narapidana E mengungkapkan “Ada. Saya merasa menyesal, tetapi berjalannya waktu saya menjadi biasa saja. Berubah menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi lagi.”

Narapidana Z mengungkapkan “Ada. Tetapi berjalannya waktu saya menjadi biasa saja. Berubah menjadi lebih baik lagi.”

Narapidana I mengungkapkan “Ada. Tetapi sudah menjadi biasa saja. Saya akan berubah menjadi lebih baik lagi dan belajar dari kesalahan.”

Mereka memberikan penjelasan hal yang sama intinya ada rasa penyesalan namun saat sudah menjalankan tanggung jawabnya maka sudah menjadi hal yang biasa saja. Dan rencana mereka untuk kedepannya sama-sama agar berubah menjadi lebih baik lagi jadikan sebuah pembelajaran belajar dari pengalaman untuk tidak mengulangi hal yang sama.

3. Dampak Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani Di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Dampak program keagamaan ini sangat berpengaruh baik pada tahanan yang berada di rumah tahanan polisi tersebut, dimana mereka akan mendapatkan bimbingan dan arahan berupa informasi atau pembahasan seputar spiritual keagamaan yang diyakininya agar untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Tampubolon membahas proses penerimaan dan menampung narapidana di RTP tersebut berikut penjelasannya:

"Dalam penerimaan tahanan berdasarkan surat SP HAN (Surat Penahanan), terhitung mulai dari tanggal ditahan sampai dengan untuk penahanan pertama 30 hari selama 120 hari ditahan. Jadi ada 3 kali perpanjangan, perpanjangan penahanan polisi 20 hari perpanjangan

biasa 40 hari di pengadilan 60 hari jadi totalnya ada 120 hari ditahanan. Jika sel tahanan tidak mencukupi kapasitas untuk narapidana, maka dititipkan di lapas Labuhan Ruku.”

Lalu peneliti kembali wawancarai informan tersebut membahas tentang tugas untuk petugas penjaga tahanan khususnya dalam program kegiatan bimbingan rohani berikut penjelasannya:

“Petugas dalam penjagaan tahanan ini ada 2 orang dan 4 orang secara bergantian mereka bertugas untuk mengkoordinir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perawatan dan pelayanan, perawatan mencakup bidang kesehatan kemudian juga mereka harus memperhatikan kondisi tahanan di dalam termasuk di dalamnya olahraga, kemudian bimbingan terhadap mental agama Islam. Pada kegiatan program keagamaan juga ditanggungjawabin oleh petugas dengan konsultasi kepada pembimbing atau ustad dalam pembahasan seputar tema yang dibawakan saat ceramah agama.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Adlinsyah membahas tentang sel tahanan di rumah tahanan polisi tersebut bisa menampung dengan jumlah berapa banyak, berikut penjelasan beliau:

“Tahanan di RTP dengan penampungan tahanan ada 4 ruangan, masing-masing tahanan ada kapasitas 15 orang, 1 ruangan ada yang 20. Berhubungan ini karena covid jadi 1 ruangan ini ada sampai 26, 27, 28 karena tidak terlalu besar ruangnya.”

Kemudian peneliti wawancara kembali informan tersebut tentang kesulitan petugas penjaga tahanan dalam berinteraksi pada narapidana dan hambatan seperti apa yang terjadi saat program keagamaan berlangsung, berikut penjelasannya:

“Ada banyak mendapat kesulitan dalam berinteraksi langsung dengan tahanan, adapun tahanan yang melakukan perlawanan, memaki-maki petugas penjaga, dan tidak saling menghargai.”

“Terjadi kendala karena waktu juga terkadang dimulai jam 09.00 sampai jam 10.00 pagi dan ada juga dari jam 10.00 sampai jam 11.00 siang, tergantung pembimbingnya juga yang intinya hanya 1 jam dilakukan ceramah agama tersebut. Juga terkendala masalah covid, jadi tidak berlangsung seperti biasanya malah jadi jarang berjarak dengan waktu.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan ustad Alliandi Putra mengenai pembahasan perubahan pada narapidana yang sudah berapa kali mengikuti program keagamaan tersebut, berikut penjelasannya:

“Perubahan pasti ada pada diri mereka jika sudah memahami dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam perintah oleh Allah Swt. Saat saya ceramah mereka mengikutinya dengan baik dan mendengarkan juga dengan baik.”

Lalu peneliti wawancara kembali informan ustad tersebut tentang hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan rohani pada narapidana di RTP tersebut, berikut penjelasannya:

“Kalau hambatan ya karena kurang kondusif juga tempatnya yang cukup beberapa muatan saja tidak bisa banyak-banyak dan ruangnya juga sangat tertutup ketat penjagaannya. Dengan waktu, juga keadaan seperti ini harus menjaga jarak, saya berbicara juga penuh ekstra agar bisa didengarkan sekelompok para narapidana yang di dalam tahanan.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan tiga narapidana yang berkasus tindakan kriminal dan sedang menjalankan tanggung jawabnya selama berada di rumah tahanan polisi (RTP), pengungkapan mereka tentang termotivasi bagi dalam diri untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti program keagamaan dan perubahan dari dalam diri, dalam hal mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan kegiatan ibadah sholat, mengaji dan lain sebagainya. Berikut penjelasannya mereka:

Tahanan E “Ada. Dari saya mengikuti program tersebut yaitu ceramah agama, saya termotivasi dan membuka jalan pikiran saya untuk terus beribadah dan menjadi lebih baik lagi.

Ada. Yang biasanya saya jarang sekali melakukan ibadah seperti sholat, kini saya sering sholat berjamaah dan berdiskusi dengan teman lainnya.”

Tahanan Z “Ada. Dari kegiatan keagamaan tersebut memberikan pelajaran bagi saya untuk tidak berputus asa dan agar selalu bersyukur.

Ada. Semenjak disini saya jadi ikut bergabung untuk melaksanakan ibadah bersama teman-teman lainnya.”

Tahanan I “Ada. Saya menjadi termotivasi untuk selalu tetap bersyukur karena masih diberikan kehidupan.

Ada. Saya disini jadi mengerjakan hal yang positif seperti sholat, mengaji, berdiskusi dengan teman lainnya membahas seputar agama.

B. Pembahasan

1. Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Adapun pada program kegiatan di RTP Polres Asahan ini terbagi menjadi dua yaitu program umum dan program khusus.

a. Program Umum

Pada program umum ini terdapat berbagai program harian, yaitu kegiatan senam atau olahraga di dalam sel tahanan. Para narapidana dalam melakukan suatu kegiatan hanya dilakukan di dalam sel tahanan saja kecuali ada hal kepentingan seperti menjumpai kerabat, dan jika ada tahanan yang mengalami sakit diperbolehkan keluar dari tahanan agar diperiksa oleh tenaga medis yang bertugas khusus memeriksa tahanan. Kemudian ada

program mingguan, yaitu para keluarga menjenguk atau besuk kerabatnya yang ada di dalam sel tahanan. Pada waktu membesuk ini para keluarga dengan kerabatnya yang di tahanan tidak dipertemukan secara langsung namun sudah ada tersedianya sebuah tempat untuk saling berkomunikasi dengan waktu yang terbatas. Yang masuk dalam program ini juga pada program keagamaannya yaitu pada sholatnya mereka narapidana melakukan sholat dengan berjamaah, berpuasa, mengaji, sampai mereka melakukan sharing atau bertukar pendapat antar teman narapidana dengan berdiskusi membahas seputar agama. Kegiatan ini dilakukan pada kehidupan narapidana setiap harinya, mereka hari-harinya melakukan semua kegiatan hanya di dalam jeruji penjara kecuali diizinkan keluar jika ada kerabatnya datang membesuk atau tahanan sedang sakit untuk diobati. Narapidana disana sangatlah banyak maka dari itu tempat tahanannya terbagi-bagi ada yang di lantai bawah dan ada juga di lantai atas, peneliti melakukan penelitian di lantai bawah tempat tahanan SAT TAHTI (Satuan Tahanan dan Barang Bukti). Pada hari-hari besar keagamaan Islam juga menjadi kegiatan mereka narapidana yang diadakan oleh pembimbing yang bekerja sama dengan pihak petugas kepolisian. Kegiatan keagamaan dilakukan di dalam aula tahanan, jika ada kerabat membesuk diperbolehkan untuk berjumpa, namun dengan waktu yang sudah ditentukan. Waktu

yang diperbolehkan sekitar pukul 10.00 s/d 14.00 WIB dan di luar jam tersebut tidak diizinkan, penjagaan di tahanan sangat diperketat sekali jadi sudah ada jadwal yang telah ditentukan dan juga ada larangan jika melanggar maka mendapat hukuman. Jadi, narapidana yang berada di tahanan masih tetap akan merasakan suasana hari besar keagamaannya, namun dengan benuansa berbeda sambil menjalani masa hukumannya tidak bisa seperti perayaan umat Islam lainnya.⁵⁸

b. Program Khusus

Program khusus ini yang menjadi bagian utamanya yaitu program ceramah agama berupa tausiyah singkat yang dilakukan pada pembimbing ustad disampaikan kepada narapidana yang berada di dalam tahanan. Ceramah agama ini dilakukan pada setiap minggunya, yang dimana program ini sudah menjadi bagian utama di dalam RTP Polres Asahan ini. Dalam program khusus ini ceramah agama sudah terjadwalkan sejak lama sebagai penambahan fasilitas dan kebutuhan narapidana agar lebih terbimbing dengan masukan bimbingan rohani pada program ceramah agama tersebut. Program ceramah agama yang dilakukan pada hari Kamis dari jam 9 sampai jam 10 pagi, jadi kegiatan rohani itu ada sekitar 1 jam. Ceramah agama terkadang pun

⁵⁸Wawancara dengan Adlinsyah, Kisaran: Polres Asahan, 06 November 2020, 09.00 WIB.

dilakukan dari jam 10 sampai jam 11 jadi hanya dilakukan selama 1 jam saja. Pada saat melakukan ceramah agama posisi ustad berada di area tahanan ditengah-tengah menghadap para narapidana yang tetap berada dalam sel tahanan. Program keagamaan ini, juga sebagai bimbingan rohani yang berisikan tentang ceramah atau tausyiah sesuai dengan kondisi narapidana saat ini yang menjalani masa hukuman hidup terkurung di dalam jeruji penjara. Jadi bisa mengisi waktu luang atau kekosongan mereka dengan kegiatan yang positif agar mereka menyadari dan menyesal akan perbuatan tindakan kriminal narapidana lakukan.⁵⁹

Pada kegiatan keagamaan ini pada penyampaian materi bimbingan rohani merupakan kegiatan utama yang tombak dari serangkaian bentuk penguatan kerohaniannya. Namun saat peneliti mencari informasi seputar uraian materi, pihak petugas tidak menentukan uraiannya secara rinci. Bahkan sebaliknya materi diserahkan kepada pembimbing atau ustad yang akan melakukan bimbingan ceramah agama, tetapi sebelumnya juga konsultasi dahulu dengan pihak petugas tentang bahan apa nantinya yang cocok dibawakan pada program keagamaan tersebut. Kemudian barulah pembimbing atau ustad segera menyampaikan pembahasan yang telah disepakati kepada narapidana. Pembahasan yang disampaikan pun harus sesuai

⁵⁹ Ibid, Hasil Observasi di RTP Polres Asahan.

dengan kondisi para narapidana yang menjalani hukuman di dalam penjara. Materi sangat berkaitan dimulai dari doa keseharian dalam melakukan aktivitas didasari dengan doa agar selalu terlindungi oleh Allah Swt dan mengucapkan syukur atas nikmat karuniaNya yang diberikan dalam kehidupan kita. Adapun tentang keimanan, menjelaskan titik keimanan seseorang itu bagaimana, juga bagaimana penerapannya menjadikan diri sendiri sebaik-baiknya dan juga bermanfaat bagi orang lain.⁶⁰

Selanjutnya, ada juga pembahasan mengenai akhlakul karimah perilaku yang baik dan terpuji, hal ini juga sangat cocok dijelaskan pada narapidana dengan menceritakan perbuatan-perbuatan yang baik bersifat terpuji agar mendapatkan berkah dan pahala dari Allah Swt. Jadi mereka sadar akan perbuatan buruk, perbuatan kejinya yang dapat merusak dan merugikan dirinya maupun pada orang lain yang menjadi korban tindakan kriminalnya, maka dijamin mendapatkan petaka atas dosa-dosa yang diperbuatnya sehingga menjadi kesalahan yang harus dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat. Dan terakhir ibadah yang dilakukan hanya karena Allah Swt, segala perintahNya menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim terutama pada sholatnya. Hadist Rasulullah dijelaskan pada hal pertama yang akan dihisab kelak di hari pembalasan adalah

⁶⁰Materi Pada Ceramah Agama Yang Disampaikan pembimbing Kegiatan Keagamaan, 09.00 WIB.

sholat. Karena apabila sholatnya sudah baik sudah sempurna, maka akan baik pula amal-amal lainnya, dan apabila sholatnya belum sempurna dan rusak, maka akan rusak pula amal-amal lainnya. Dari seputar pembahasan yang telah disampaikan membuat peneliti merasa akan kesadaran dirinya yang begitu belum sempurna dari ketiga materi tersebut, karena masih sedang dalam proses menjadikan diri agar lebih berguna lebih baik dan lebih baik lagi, letak kesempurnaan hanya pada Allah Swt. Yang diharapkan kepada narapidana agar mereka jera, kapok, merasa penyesalan diri dengan perbuatan buruknya agar kembali memperbaiki diri lebih baik lagi mendekati diri ke jalan Allah Swt.⁶¹

Program keagamaan yang ada di RTP ini seperti kajian ceramah agama atau tausyiah singkat yang diadakan setiap minggunya. Pada program keagamaan ini sangat berguna dan bermanfaat terutama bagi narapidana yang terkurung di dalam sel tahanan. Alasannya mengapa program keagamaan ini hanya ada ceramah agama saja karena di RTP ini hanya memberikan fasilitas kegiatan seputar program keagamaan yang seperti ceramah agama atau tausyiah singkat, agar dapat memotivasi diri juga dalam berpikirnya atau logika dan spiritual jasmani maupun rohani. Dan program keagamaan ini sudah menjadi bagian utama

⁶¹Hasil observasi saat program keagamaan pada Kamis, 22 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

yang ada di RTP tersebut. Program keagamaan ini sebagai bentuk bimbingan dan arahan juga sebagai motivasi kepada para narapidana yang hidupnya menjalani hukuman sampai bertahun-tahun lamanya tinggal di dalam sel tahanan. Peneliti ketika melakukan observasi langsung ke lokasi berasa diri ini seperti artis yang diidolakan oleh fans atau penggemarnya. Mengapa peneliti bilang seperti itu bukannya membanggakan diri sendiri, namun ketika peneliti langsung dihadapkan dengan para narapidana mereka seolah-olah melihat perempuan cantik dan anggun datang melihat dan menghampiri mereka. Para narapidana tersebut pun mulai menunjukkan ekspresinya yang berada di dalam tahanan, dengan suara buaya istilahnya seperti laki-laki bersiul-siul, memanggil kakak boleh kenalan, bahkan sampai ada disuruh melihat mereka jangan takut, membuat peneliti merasa canggung dan takut menatap langsung narapidana yang posisinya itu sedang duduk juga ada yang berdiri ketika peneliti mendekati mereka. Peneliti juga didampingi oleh pihak petugas kepolisian yang mengajak peneliti untuk melihat langsung lebih dekat dengan para narapidana tersebut agar bersikap santai dan biasa aja seperti melihat orang biasanya. Walaupun peneliti didampingi oleh pihak petugas kepolisian, namun peneliti tetap saja merasakan takut, gugup dan hanya melihat sekilas saja narapidana. Lebih menundukkan pandangan dan melihat bapak petugas saja

mendengarkan penjelasan seputar tahanan yang berada di sel tersebut.⁶²

Pada saat ceramah agama ustadnya juga sudah ditentukan yang mana nanti secara bergantian bukan hanya itu saja. Tema ceramah tergantung yang membawakan ustadnya, dan kemudian pun kadang ustadnya bertanya juga dengan petugasnya kira-kira apa yang mau disampaikan. Jadi konsultasi juga temanya dalam kegiatan ceramah tersebut, begitu juga dengan pendetanya konsultasi juga dengan para petugas kira-kira materi apa yang cocok untuk mereka. Tapi peneliti disini hanya meneliti agama Islam saja karena program keagamaan dilakukan secara bersamaan yang muslim dan non muslim, jadi peneliti hanya sekedar melihatnya saja dan bertanya sekedarnya saja tidak lebih memfokuskan untuk agama Islam saja. Tema ceramah yang sering dibawakan tentang bertobat, perbanyak beribadah, bersyukur, akidah, akhlakul karimah. Kalau diperintahkan sedekah tidak bisa karena mereka berada di dalam. Kegiatan ini menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi yang benar-benar mendengarkan, mengambil hikmah pembelajaran yang dapat dijadikan contoh sebagai bentuk evaluasi diri, membentuk karakter menjadi lebih baik, juga berguna dalam mengembangkan kisahny menjadi pengalaman yang sangat berkesan. Lebih

⁶²Riset Penelitian Pada Tahanan Narapidana di RTP Polres Asahan, 6 November 2020, 09.00 WIB.

baiknya lagi jika narapidana selepas masa tahanannya, di kemudian hari menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dalam berbuat kebaikan karena Allah Swt. Dilihat dari secara langsung saat riset penelitian ada narapidana sikapnya baik mengikuti peraturan yang ada seperti sudah menjadi kepercayaan dalam tugas kebersihan, mengatur teman-teman narapidana agar selalu tertib dan kondusif, dan juga selalu bisa diajak mengobrol baik-baik oleh petugas kepada tahanan maupun pengunjung. Peneliti begitu kagum melihat narapidana yang antusias sekali berbuat baik, menjalani peraturan jika diperintahkan oleh petugas kepolisian, dan ketika ada yang riset penelitian mereka memperbolehkan dengan mengajak berbicara seputar pertanyaan sebagai bahan penelitian yang ingin diketahui informasinya.⁶³

Peneliti saat melakukan penelitian pada program keagamaannya saat itu seorang ustad menyampaikan ceramah agamanya yang dimulainya dengan bersyukur masih diberi kehidupan. Dengan menyampaikan doa bangun tidur membacakan agar mereka narapidana terbuka kembali pemikirannya untuk lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehariannya mereka. Ustad memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan sehari-hari seperti, ketika mau tidur, bangun tidur membaca doa, ketika makan berdoa, selesai makan

⁶³Ibid, Hasil Observasi Pada Tahanan di RTP Polres Asahan.

berdoa, tapi hal itu sering dilakukan pada anak-anak sekolah yang tetap terus dibaca dan diamalkan. Lalu ustad mengaplikasikan pada yang sudah tua-tua lupa saat berdoa, dan ketika bangun tidur tidak hanya doa kata Rasul itu bentuk bagian dari zikir kepada Allah SWT. “Hidup ini mahal, bapak-bapak masanya dalam sel tahanan ini karena masih diberikan kehidupan dengan mendengarkan tazkiroh bentuk nasehat yang disampaikan oleh ustad karena masih hidup. Dan nasehat ini jangan dilihat siapa yang menyampaikan, tetapi yang dilihat apa yang disampaikannya. Sekalipun bukan seorang ustad memberikan nasihat untuk kepada narapidana juga kewajiban bisa saling memberikan nasehat bertukar pendapat.” Ketika ustad membacakan ayat, narapidana pun ikut menyambungkan ayat dari surah Al-Asr ayat ketiga agar saling nasihat menasihati dalam kebenaran merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Dengan memberikan contoh, “saat bangun tidur saja diingatkan oleh Allah swt kepada kita bahwa Allah telah menghidupkan kita kembali. Allah memberikan kita hidup kembali berarti masih diberikan kesempatan untuk selalu berbuat kebaikan, tetapi jika seandainya saat ini meninggal dunia maka terputus sudah pintu untuk berbuat maksiat. Maka kata Rasul, sebaik-baiknya manusia itu bertambah umurnya bertambah baiknya, seburuk-buruknya manusia itu bertambah umurnya bertambah maksiatnya. Allah itu

sangat suka kepada orang-orang yang bertaubat, lebih mulia kata Imam Syafi'I, orang yang pernah berbuat maksiat lalu di bingkakan dengan taubatan nasuha dari pada orang yang mulia orang alim yang gemar berbuat maksiat. Ustad berkata, jangan bapak-bapak, saudara-saudara berpikir saya yang diluar ini lebih mulia dari pada bapak-bapak, mungkin bisa jadi sepuluh dua puluh atau berapa tahun yang akan datang bapak-bapak, saudara-saudara semua bertaubatan nasuha menjadi orang yang lebih baik duluan masuk surga dari pada saya, lalu para narapidana serentak menjawab Aamiin ya Allah. tapi belum siap saya pun juga ikut dibelakangnya itu maksudnya. Jangan pula bapak-bapak masuk surga saya ditinggal, bersama-sama kita berkumpul di dalam surga bersama dengan nabi kita Rasulullah saw." Kemudian ustad memberikan penjelasan ada tiga hal yang perlu disampaikan, kata Rasulullah ada tiga hal kenikmatan di dunia yang sering dilupakan oleh manusia sehingga manusia itu terkadang mudah terjerumus kepada perbuatan maksiat.⁶⁴

Yang pertama kehidupan, manusia seharusnya bersyukurlah masih diberikan kesempatan untuk hidup kembali saat tertidur dan bisa bangun kembali menjalani kegiatan sehari-harinya. Menjalani hari-hari dengan penuh kebaikan dan memberikan hal-hal yang positif sesama makhluk Allah, dengan begitulah hidup

⁶⁴Narasumber oleh ustad Alliandi Putra, Kisaran: Polres Asahan, 22 Oktober 2020, 10.00 WIB.

dipenuhi kenikmatan dan keberkahan dengan cara kita selalu tetap bersyukur kepada-Nya.

Kedua kesehatan, terkadang manusia sangat lalai sekali pentingnya akan kesehatan bagi diri sendiri. Apalagi saat ini sudah tercemarnya virus covid-19 atau corona yang sangat menular dan mematikan jika tidak bersama-sama saling menjaga dan melindungi sesama. Oleh sebab itu marilah bersama-sama ciptakan hidup sehat dan tidak lupa selalu bersyukur pada diri sendiri masih diberikan nikmat kesehatan. Menjaga kesehatan dengan dengan rajin berolahraga, memakan makanan yang sehat dan bergizi, dan selalulah berpikir positif agar hidup menjadi tenteram dan damai. Sebab hidup sehat itu adalah harta yang paling berharga di dunia ini.⁶⁵

Ketiga keselamatan, dimulai dari hal yang kecil seperti berkendara, berpergian sebelumnya kita manusia sebagai hambanya Allah berdoalah agar diberikan keselamatan sampai tujuan. Dan tidak lupa kembali mengucapkan syukur kepada-Nya karena kita masih diberikan nikmat keselamatan untuk tetap bisa berkumpul dengan orang-orang terdekat kita. Begitulah penyampaian akhir ceramah agama yang disampaikan oleh ustad Alliandi Putra, S.Pd.I yang berceritakan tentang cara bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup, dapat

⁶⁵Ibid.

berkesempatan untuk selalu mengingat-Nya, agar selalu bertaubat kepada Allah swt. dengan mengikuti perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.⁶⁶

Namun sayangnya program keagamaan ini jadi terkendala karena wabah covid-19 sudah marak makin menyebarluas dimana-mana, sehingga program ini sudah jarang sekali diberlakukan karena kondisi dan keterbatasan bagi ustad yang mau mengisi kajian di tahanan pun juga merasa canggung dan takut untuk mendatangi ke tempat tersebut. Informasi ini didapatkan ketika peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan riset penelitian lanjutan dengan observasi dan wawancara langsung dengan narasumber di tempat. Program keagamaan yang ada di RTP ini yang paling diutamakan tentang ceramah agama yang diadakan setiap hari Kamis selama 1 jam dengan ustad secara bergantian dan tema disampaikan pun juga berbeda-beda. Kegiatan program tersebut dilakukan di area tahanan posisi ustad diluar dan narapidana tetap berada dalam tahananannya. Selain adanya ceramah agama, adapun kegiatan seharusnya yang dilakukan para narapidana seperti masuk waktu sholat, maka mereka pun melakukan sholat juga. Dengan melakukan sholat bersama/berjamaah, ada juga melakukan mengaji, puasa, narapidana di dalam tahanan sesama teman tahanan melakukan

⁶⁶Narasumber oleh ustad Alliandi Putra, Kisaran: Polres Asahan, 22 Oktober 2020, 10.00 WIB.

sharing atau bertukar pikiran pendapat masalah agama. Itulah kegiatan mereka lakukan selama berada dalam tahanan, karena di dalam tahanan ini tidak ada kegiatan lain terkecuali beribadah.⁶⁷

Para narapidana hidupnya selama di dalam jeruji besi selain melakukan kegiatan sehari-harinya mereka juga melakukan keagamaan karena itu sangat penting sekali bagi mereka agar mendapatkan pencerahan dan berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Alasannya kenapa peneliti mengambil judul dari program keagamaan adalah untuk mengetahui apakah narapidana tersebut merasakan kenyamanan, perubahan sikap pada dirinya sehingga dapat berbuat baik pada semua orang, serta mengakui perbuatannya yang buruk agar cepat bertaubat dan menjadikan dirinya lebih baik lagi. Alasan peneliti juga mengambil judul ini ke RTP atau Rumah Tahanan Polisi adalah agar menjadi lebih menarik dan nyata kejadian langsung dialami oleh seorang peneliti optimis yakin lebih menantang berhadapan langsung dengan petugas polisi dan yang paling menegangkan dan menyeramkan berhadapan langsung dengan para narapidana yang berkasus berbagai tindakan kriminal.

⁶⁷Wawancara dengan Adlinsyah dan Erick Fernando Manurung, Kisaran: Polres Asahan, 20 Oktober 2020, 09.00 WIB.

2. Pelaksanaan Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Kehidupan narapidana di RTP ini seperti biasanya seseorang sedang mengalami masa hukumannya di dalam tahanan penjara. Tahanan disini, sambil narapidana tinggal menetap selama masa hukuman yang dihadapinya mereka juga antusias mengikuti kegiatan positif yang sudah ditentukan. Para narapidana juga memanfaatkan fasilitas yang sudah ada disediakan, walaupun ada kekurangan juga tetapi itu sudah lebih dari cukup untuk mereka merasakan pahitnya menanggung hukuman yang diperbuatnya. Tahanan disini juga ada berbagai ruangan untuk ditempati oleh mereka, yang peneliti melakukan penelitian disini di SAT TAHTI (Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti). Petugas penjaga tahanan juga dilakukan secara bergantian sesuai jadwal untuk menjaga keamanan tahanan di RTP dengan penjagaan yang ketat dan berhati-hati.⁶⁸

Selama di tahanan mereka merasakan seperti di karantina dengan fasilitas yang cukup dan baik seperti, tersedianya disekitar ruangan tahanan seperti aula kecil yang terdapat fasilitas, seperti televisi dan kipas angin yang mengarah tahanan tersebut. Masing-masing di dalam tahanan sudah tersedia kamar mandi, tempat mereka menyuci pakaian dan menyuci piring juga. Tempat tahanan yang mereka tinggal

⁶⁸ Wawancara dengan Tampubolon, Kisaran: Polres Asahan, 16 Oktober 2020, 09.00 WIB.

dengan seukuran berisi 26 sampai 28 orang di dalamnya. Jadi tidak terpikirkan berapa ukuran lebar dan luasnya dengan mereka tinggal bersama dan hidup berkelompok. Tersedia juga sebuah tempat seperti box sama dengannya seperti wartel (warung telepon) khusus tahanan dan khusus tamu, jika ada pada saat kunjungan atau besuk tahanan.⁶⁹

Pada kegiatan bimbingan, seorang pembawa materi bimbingan rohani beragama Islam maupun non Islam dalam membawakan tema, sebelumnya ada konsultasi dahulu dengan petugas kepolisian. Kira-kira temanya apa yang cocok dan pas yang akan dibawakan kepada narapidana agar mereka lebih terbimbing, termotivasi, dan berintrospeksi diri dalam menyikapi dan menerima akan dirinya yang terjadi pada saat ini. Peneliti mendapat informasi di dalam RTP tersebut program keagamaannya ialah ceramah agama sebagai bentuk pembelajaran dan bimbingan rohani para narapidana tersebut. Mengenai bimbingan rohani pastinya tidak ada manusia terutama narapidana yang sikapnya menolak jika membahas seputar agama pastinya mereka akan menerima dengan segenap hati agar mendapatkan titik terang dan petunjuk supaya kedepannya jika terbebas dan kembali bersosialisasi lagi dengan masyarakat menjadi lebih baik lagi dan dapat dipercaya lingkungan sekitarnya. Sejahat-jahatnya penjahat pastinya merasakan penyesalan tindakan yang mereka perbuat dan pastinya

⁶⁹ Ibid.

memiliki hati nurani untuk kembali bertaubat dan menjadi lebih baik lagi agar hidupnya terarah dan baik ke jalan yang benar.⁷⁰

Pada pelaksanaan program keagamaan di RTP tersebut dilakukan dengan secara langsung *face to face* antara ustad atau pemateri memberikan materinya kepada audience para narapidana yang berada dalam sel tahanan. Namun dengan jarak atau pembatas yang ditentukan, tidak memakai media apapun tapi lebih secara langsung bertatap muka ustad duduk dengan bangkunya diposisi tengah-tengah area tahanan dan narapidana ditempatnya masing-masing ada juga yang diletakkan diluar sel tahanan karena sudah dapat dipercaya juga sebagai penyuruh, seperti tugas kebersihan, membantu teman-temannya, maupun membantu pihak petugas untuk lebih memperhatikan, menjaga kebersamaan dan kekompakan mereka agar selalu tetap menghibur dan ceria bahwa tidak hanya sendiri namun lebih kebersamaannya kesolidan mereka. Namun dengan kondisi yang tidak memungkinkan ini terjadi covid-19 terdapat kendala menjadikan kekurangan dalam memberikan fasilitas program keagamaan tersebut. Lebih memperhatikan dengan hati-hati dan menjaga jarak pada setiap berdekatan dengan orang-orang, pada keramaian juga harus lebih memperhatikan dan utamakan menjaga diri sendiri. Maka dari itu keadaan pun menjadi sangat ketat penjagaannya tidak sembarang orang masuk dan hanya jika perlu ada urusan penting saja. Dengan wajib memakai masker, menjaga jarak dan

⁷⁰ Hasil Observasi di RTP Polres Asahan, 19 Oktober 2020, 09.00 WIB.

sering mencuci tangan untuk berjaga-jaga saja mengutamakan diri sendiri lebih penting agar dapat menyelamatkan orang-orang sekitar.⁷¹

Pada saat ini dalam melakukan kegiatan ceramah agama tidak dilakukan dengan rutin kembali karena itu tergantung pada pematernya siap bertugas memberikan ceramah kepada narapidana. Dan juga pada kondisi inilah semakin minimnya berkurang dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Namun karena hal itu tetap ada kegiatannya pada hari Kamis peneliti kembali observasi di tempat dengan mengikuti kegiatan ceramah agama. Dengan ustad mengambil posisinya yang sudah ditentukan lalu memulai ceramahnya yang didengarkan oleh para narapidana dengan sangat tenang dan mengikuti alur pembicaraan yang disampaikan oleh ustad Alliandi Putra, S.Pd.I yang berceritakan tentang cara bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup, dapat berkesempatan untuk selalu mengingat-Nya, agar selalu bertaubat kepada Allah swt. dengan mengikuti perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Peneliti melihat proses ceramah agama dengan mengikuti juga mengambil dokumentasi sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak petugas dan ustad. Narapidana mendengarkan dan mengikuti dengan tenang pembahasan yang disampaikan oleh ustad tersebut, jika ustad bertanya mereka narapidana menjawabnya dengan serentak seperti aktif

⁷¹ Ibid.

merespon bimbingan dan arahan lalu dapat diterima oleh narapidana tersebut.⁷²

Di tahanan juga terdapat narapidana yang non muslim beragama Kristen juga terjadi hal sama melakukan kegiatan ceramah agama oleh pendeta Erikson Berlon, PTT. STH melakukan bimbingan rohani diluar area sel tahanan yaitu di dekat tempat untuk berkomunikasi antara kerabat keluarga dengan tahanan. yang dilakukan dengan *face to face* juga dengan pendeta dan narapidana yang beragama Kristen. Peneliti hanya mendapatkan informasi seputar mengetahui pelaksanaan program keagamaan non muslim itu saja, karena peneliti lebih intens kepada program keagamaan yang sesuai dengan keyakinan yaitu Islam. Peneliti merasakan suasana yang berbeda seperti lain dari yang lainlah begitu, yang biasanya peneliti melihat kegiatan ceramah atau tausyiah dengan *outdoor* tempat terbuka dengan fasilitas yang bagus dan ustad yang aksinya di depan atas panggung bisa melihat dengan sangat jelas. Kini, saat berada area tahanan peneliti melihat narapidana berada dalam sel hanya seadanya saja sederhana dengan berkumpul ramai satu ruangan per ruangan dengan teman-temannya dibilang tempatnya memang cukuplah untuk mereka bertahan bertempat tinggal di dalam situ. Ada yang melihatnya dengan jelas, namun ada juga yang hanya sekedar mendengarkannya saja. Tetapi mereka semua tetap mengikuti protokol kesehatan yang sudah

⁷² Riset Penelitian Saat Kegiatan Program Keagamaan di RTP Polres Asahan, 22 Oktober 2020, 10.00 WIB.

ditentukan untuk saling menjaga satu sama lain agar tidak terkena virus corona tersebut.⁷³

Peneliti saat melakukan penelitian selanjutnya, masih tetap merasakan canggung dan takut karena lagi-lagi harus kuat mental dan beranian diri tetap maju terus pantang mundur dan selalu senyum semangat memotivasi diri. Ketika sudah ditempat peneliti meminta izin pihak petugas kepolisian untuk kembali riset penelitian guna untuk lanjutan skripsi yang sedang berproses sekarang ini. Sesudah itu, peneliti menunggu sampai selesai apel pagi yang dilakukan petugas kepada narapidana di tahanan tersebut. Peneliti belum bisa melanjutkan wawancara karena para tahanan belum melakukan apel pagi yang dilakukan setiap harinya oleh pihak kepolisian. Setelah beberapa menit masuklah pihak kepolisian untuk melaksanakan apel pagi, yaitu mulai memeriksa apakah tahanan memiliki barang yang tidak diperbolehkan, apalagi menyembunyikan benda-benda yang berbahaya atau tidak. Lalu, mulai mendata seperti absen dari masing-masing narapidana dalam tahanan tersebut dengan menghitung, memukulkan tangan kedinding pertanda kalau dirinya masih berada ditahanan. Terakhir, lalu diberikan arahan- arahan agar supaya para narapidana tersebut patuh dan menghargai satu sama lain. Selesailah apel pagi mereka, pihak kepolisian keluar dan memberikan arahan kepada petugas penjaga tahanan agar pintu tahanan selalu terkunci jangan sampai kecolongan

⁷³ Sumber langsung observasi agenda program keagamaan pada Kamis, 22 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.

untuk para narapidana kabur atau melarikan diri. Karena sebelumnya sudah ada kasus narapidana yang berhasil lolos kabur dari tahanan dua orang sudah tertangkap namun tiga orang lagi belum ditemukan. Singkat ceritanya, begitulah yang peneliti dengar tidak dilanjutkan lagi oleh pihak kepolisian tersebut karena masing-masing sibuk dengan urusan pekerjaan.⁷⁴

Terutama pada sikap perilaku narapidana kepada pihak petugas yang bertugas menjaga tahanan ada banyak mendapat kesulitan dalam berinteraksi langsung dengan tahanan, adapun tahanan yang melakukan perlawanan, memaki-maki petugas penjaga, dan tidak saling menghargai. Sikap narapidana mungkin karena faktor kondisi pada dirinya yang belum sepenuhnya dapat diterima, ada juga narapidana yang merasa takut untuk bersosialisasi dan beradaptasi terhadap sesama teman tahanan menjadi hidup berkelompok di dalam jeruji penjara. Narapidana berada dalam tahanan dengan bermacam-macam kasus tindakan kriminal dan itu orang-orangnya berumur dewasa, orang tua (bapak-bapak), remaja dan ada juga yang sebaya. Berbagai macam tindakan kriminal, adapun tindakan kriminal yang masa beratnya pada hukuman yaitu pembunuhan berencana paling kecil 15 tahun paling lama 20 tahun hingga sampai seumur hidup tergantung dengan terpidananya tindakan kriminalnya. Tindakan kriminal di RTP Polres Asahan ini paling banyak narkoba, judi togel, begal, pemerkosan anak

⁷⁴ Sumber langsung observasi di RTP Polres Asahan, 23 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB

tiri, anak kandung, pencurian hp, pencurian kereta, 480, penada, 363 karbol. Pada kasus tersebut pada tahanan RTP dengan penampungan tahanan ada 4 ruangan, masing-masing tahanan ada kapasitas 15 orang, 1 ruangan ada yang 20.⁷⁵

Peneliti melihat saat observasi di tempat sebelum melakukan wawancara, yaitu melihat satu orang tahanan yang duduk diobati oleh pihak medis, lalu tahanan tersebut diobati dan mendengar bahwa tahanan tersebut terkena luka tembak sebanyak dua kali karena ingin mencoba melarikan diri saat penangkapan di TKP. Luka tembakan tersebut ternyata sudah mengering, tidak terlihat seperti luka apalagi bolong pada bagian betis kaki kirinya. Ternyata juga dari lukanya yang mengering masih ada peluru yang tertinggal di dalamnya, dan itu butuh proses ke rumah sakit langsung untuk bisa mengambilnya. Karena pihak medis mengobatinya dengan alat seadanya hanya dibersihkan alkohol, diberikan obat merah lalu ditutup dengan perban. Tahanan tersebut pun akan terus merasakan kesakitan yang teramat sakit sampai-sampai kakinya pincang sebelah. Sambil diobati, pihak petugas kepolisian bertanya juga dan interogasi si tahanan tersebut. Tahanan tersebut menceritakan tindakan kriminal yang ia lakukan bersama teman-temanya dengan kasus perampokan hp untuk mendapatkan keuntungan dari hasil tindakan kriminalnya itu. Tahanan ini sudah berkeluarga dan memiliki 5 orang anak, dari raut wajahnya

⁷⁵ Wawancara dengan Adlinsyah dan Erick Fernando Manurung, Kisaran: Polres Asahan, 23 Oktober 2020, 09.00 WIB.

ada merasakan penyesalan juga karena sudah berbuat tindakan haram yang tidak baik merugikan orang lain maupun dirinya dan keluarganya. Itulah sekilas singkat ceritanya, setelah itu tahanan dibawa keluar bersama pihak petugas kepolisian. Waktu pun sudah menunjukkan pukul 09.30 WIB, pihak petugas kepolisian memberikan pilihan kepada peneliti mau wawancara tahanan yang mengenai kasus apa agar petugas polisi tersebut memanggil tahanan yang sesuai kesanggupan peneliti. Petugas kepolisian yang bertugas menjaga tahanan sangatlah ramah dan mendukung penelitian skripsi yang dilakukan mahasiswa semester akhir ini. Sampai sampai ada bercanda gurau dari pak polisi menawarkan tahanan seperti kasus pembunuhan yang seram-seram. Peneliti langsung berekspresi takut dan cepat menolak karena merasa tidak berani wawancara tahanan yang berkasus berat seperti pembunuhan tersebut.⁷⁶

Kemudian, pak polisi tersebut menyarankan tahanan yang terkena kasus narkoba saja yang ada lucu-lucunya dan tidak seram wajahnya. Tahanan pertama laki-laki yang sudah berumur, dan bertingkah aneh yang mengejutkan peneliti karena bertingkah seperti waria dengan suara lembutnya membuat peneliti dan yang melihatnya tertawa dan yang tidak habis pikirkan kalau ada tahanan yang unik dan lucu seperti itu. Narapidana bersikap seperti itu agar tidak tampakkan wajahnya yang sedang terpuruk dalam masa tahanannya, mereka seperti

⁷⁶ Sumber dari wawancara Adlinsyah oleh satu narapidana yang berobat luka tembakan, 26 Oktober 2020, 08.30 WIB.

enjoy, santai, dan ingin terlihat baik depan semua orang. Para narapidana sesungguhnya menjadi tertekan dengan kehidupan barunya, yang terjadi pada dirinya saat ini menjalani masa hukumannya, sesuai dengan tindakan yang diperbuatnya. Tetapi pada kenyataannya peneliti tercengang dengan kehidupan sesungguhnya di lapas, narapidana tersebut mampu mengalihkan pikiran negatif yang selalu membayangkannya dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat, seperti beribadah, mengikuti kajian ceramah agama, menciptakan seni, dan olahraga. Kegiatan yang dilakukan menjadi program khusus dan program umum, menciptakan persepsi bagi orang biasa bahwa pada dasarnya berangkat dari kisah seseorang yang terpuruk mengalami keburukan dengan melakukan tindakan kriminal, melanggar norma, baik norma agama, sosial, susila, maupun hukum tetapi mereka sedang menjalankan masa seperti pembinaan yang berada dikarantina untuk membentuk penyadaran bagi dirinya akan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan perlunya menaati norma-norma berlaku.⁷⁷

⁷⁷ Hasil Observasi di RTP Polres Asahan, pada 6 November 2020, pukul 09.30 WIB.

3. Dampak Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan Tahanan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur

Program keagamaan ini memberikan dampak positif dan bermanfaat kepada para narapidana di dalam sel tahanan. Pengaruh atau dampak yang didapatkan tiap narapidana pastilah berbeda-beda di antaranya, ada narapidana yang belum siap menerima akan dirinya sekarang, bersikap tidak peduli sehingga saat ada agenda ceramah agama narapidana tersebut tidak ikut menyimak dan mendengarkan isi penjelasan yang disampaikan oleh ustad. Program keagamaan dalam bentuk ceramah ini diharapkan untuk kepada narapidana memfokuskan pembahasan yang disampaikan penceramah. Dengan itu jika para narapidana benar-benar mengikuti, menyimak dan mendengarkan isi pembahasan yang disampaikan, narapidana bisa dapat mengambil kesimpulan tersendiri agar tetap terus termotivasi hidupnya menjadi lebih baik lagi kedepannya jika mereka sudah dinyatakan terbebas dari jerat hukuman. Peneliti saat melakukan observasi dan wawancara narapidana tersebut pada antusias sekali kedatangan orang lain yang datang mengunjungi mereka. Membuat peneliti tidak nyaman namun tetap harus memberanikan diri agar proses penelitian berjalan dengan lancar. Mereka narapidana yang tersenyum-senyum seakan mau mengganggu, menggoda, merasakan senang dan bahagialah mereka saat ada mahasiswa melakukan penelitian ditempat. Biasanya peneliti hanya melihat tahanan di

penjara seperti itu ada di tv-tv yang penuh drama tangis kesedihannya, namun ini dengan langsung di depan mata yang peneliti melihatnya mereka merasa senang, santai, dan baik-baik saja, mungkin karena mereka narapidana tidak terlalu menampakkan rasa sedih dan menyesalnya karena pun ada juga teman-temannya yang bernasib sama sehingga mereka menjadi bersosialisasi antar narapidana dan juga kepada pihak petugas kepolisian bahkan mereka sudah akrab sekali.⁷⁸

Ada juga yang dapat dipercaya dan sudah menjadi kewajiban narapidana yang mendapat tugas seperti kebersihan, membelikan dan memberikan jatah makanan kepada teman lainnya. Peneliti mendapatkan perbedaan dari melihat narapidana semuanya dan wawancara *face to face* langsung bertatap muka. Di saat melihat semua narapidana yang terkurung dalam sel tahanan seketika mereka melihat seperti ada pendatang baru yang memotret atau mendokumentasikan seputar kegiatan yang mereka lakukan. Jadi, para narapidana bereaksi melambai-lambaikan tangan, ada yang berwajah seram juga seperti melotot matanya, merasa ada siapa begitu dan ada keperluan untuk apa, rasa penasaran mereka juga ada yang senang orang yang datang berkunjung, peneliti pun saat itu hanya sekedar sepiintas melihat mereka tidak sepenuhnya karena tidak berani ada rasa gugup juga dan canggung kalau dilihat narapidana tersebut. Beda

⁷⁸Riset Penelitian di Ruang Tahanan RTP Polres Asahan, 08.30 wib.

rasanya jika peneliti melakukan face to face wawancara langsung dengan narapidana, yang awalnya juga ada rasa gugup tapi dengan yakin harus bisa terlewati karena pun saat melakukan wawancara juga didampingi petugas kepolisian selalu dalam pengawasan. Dimulai dari izin meminta untuk bersedia diwawancara untuk dimasukkan ke dalam penelitian skripsi, memulai tahap pengenalan narapidana. Lalu, peneliti mulai mempertanyakan seputar kasus yang dijalani sekarang sampai adakah perubahan dalam diri semenjak menetap di tahanan tersebut.⁷⁹ Dari yang peneliti melihat saat narapidana diwawancara, ada yang sampai dibawa perasaan terharu, rasa menyesal, dan hanya menjawab pertanyaan sekedarnya saja. Saat melakukan wawancara pun terbatas dengan waktu yang singkat saja, peneliti hanya memberikan beberapa pertanyaan saja yang umum kepada narapidana.

Kalau soal agama pastilah mereka narapidana tersebut menerimanya tidak ada itu yang tidak menerima masukan seputar soal keagamaan. Dengan adanya program keagamaan tersebut maka rohani mereka menjadi terisi berpikir logis dan spiritual ketika diberikan bimbingan dan arahan. Perubahan sikap pada narapidana saat mendengarkan kegiatan ceramah agama cukup baik, mereka antusias aktif merespon jika penceramah atau ustad memberikan penjelasan dan tanggapan pada narapidana. Walaupun terdapat juga yang bersikap biasa saja hingga tidak peduli, tapi pasti sedikit tidaknya

⁷⁹Sumber peneliti menceritakan pengalaman bertatap muka langsung dengan narapidana, RTP Polres Asahan, 4 November 2020, pukul 09.00 WIB.

mereka menyimak dan mendengarkan penjelasan dari ustad tidak sepenuhnya diterima, karena masih belum menerima sepenuhnya kondisi sekarang yang terjadi saat ini menimpa narapidana tersebut. Penulis melihat saat kegiatan program keagamaan mereka narapidana semuanya begitu serentak aktif menyambung pembahasan oleh ustad tersebut.⁸⁰

Program keagamaan ini juga sebagai bimbingan rohani dalam pemberian kajian ceramah agama oleh ustad kepada para narapidana yang berada dalam sel tahanan. Yang di agendakan setiap minggunya pada hari Kamis, kini kondisi yang terjadi saat ini tidak normal seperti biasanya menjadi sangat ketat penjagaannya. Di Kisaran ini sudah terjadi zona merah semenjak covid-19 ini menyebarluas memasuki area setempat, virus tersebut sangat meresahkan menjadi kekhawatiran dengan penuh was-was terlebih menjaga diri sendiri dan orang lain terutama pada keluarga agar tidak terkena dan selalu diberikan kesehatan, keselamatan lindungan Allah SWT. Dari tempat peneliti melakukan penelitian pun ada rasa kekhawatiran dan was-was saat melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan untuk melengkapi bahan skripsi. Ada cerita yang peneliti ingin menceritakan sesaat setelah pulang dari tempat penelitian RTP Polres Asahan tersebut, dapat kabar dari pihak ditempat bahwa ada narapidana yang terkena positif covid-19

⁸⁰Sumber Langsung Observasi di RTP Polres Asahan, 6 November 2020, pukul 08.30 WIB.

pas kebetulan saat itu lagi ada rapid tes dilakukan pada semua narapidana di tahanan. Diduga terkena positif corona itu pada tahanan yang peneliti saat itu melakukan wawancara kepada narapidana tersebut, peneliti berdekatan kepada beberapa narapidana saat melakukan dokumentasi foto bersama yang begitu antusias mereka ingin ikut berfoto juga. Beberapa jam kemudian barulah dapat kabar kembali bahwa narapidana yang positif virus tadi tahanan yang berada lantai atas tidak pada narapidana yang peneliti melakukan penelitian saat itu. Peneliti bersyukur sekali, padahal sangat dekat juga pas kebetulan pada saat itu peneliti melakukan penelitian kepada narapidana di tahanan.⁸¹

Berdasarkan dari permasalahan kepada narapidana yang sedang menjalani hukumannya di tahanan, narapidana bersikap seperti biasa saja juga akrab kepada teman lainnya dan kepada pihak petugas kepolisian saat memerintahkan tugas seperti pada saat apel pagi mereka mengabsen, dalam pemberian arahan oleh pihak petugas mereka bersikap seperti biasa walaupun terkadang ada dapat penolakan dan pemberontakan terhadap narapidana yang melawan pihak petugas dengan berkata kasar dan tidak sopan, hal itu sudah menjadi hal biasa bagi para pihak petugas yang setiap harinya bertugas menjaga ketat keamanan di tahanan. Saat mahasiswa melakukan penelitian pun mereka bersedia untuk diwawancarai

⁸¹Sumber Langsung Saat Riset Penelitian Diduga Terkena Covid, 09.30 WIB.

dengan bersikap tenang dan ada rasa penasaran juga mereka mempertanyakan untuk urusan apa, untuk tugas apa begitulah mereka menanyakan pada peneliti.⁸²

Jadi, program keagamaan ini seperti kajian ceramah agama adalah suatu program yang sangat baik dan mendukung juga sebagai bimbingan rohani agar narapidana tersebut bisa terus belajar mengasah otaknya memperdalam ilmu agama, lalu untuk selanjutnya giliran mereka mengambil kesimpulan yang bermanfaat termotivasi bagi dirinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Para narapidana di tahanan pun begitu banyak jumlah orang-orangnya di dalam pastilah mereka sering berdiskusi mengembangkan ilmu-ilmu yang didapatkannya lalu diamalkan mereka, sehingga mereka narapidana sadar kegiatan dahulu seperti ibadah yang jarang sekali mereka lakukan kini semenjak berada di tahanan perubahan terjadi pada diri mereka. Pada perubahan perilaku narapidana terlihat dari gaya dan sikapnya ketika mendengarkan kegiatan keagamaan mereka mengikuti alurnya, lalu saat ada seseorang yang berkunjung datang menemui mereka sedikit tidaknya ada beberapa narapidana sudah cukup baik dan juga sopan perilakunya maupun juga dengan penampilannya. Dengan itu mereka tetap terus belajar memahami

⁸²Wawancara dengan Erick Fernando Manurung, Kisaran: Polres Asahan, 9 November 2020, 09.00 WIB.

keadaan dan berusaha untuk memperbaiki diri lebih baik lagi kedepannya setelah mereka keluar bebas dari jerat hukuman.⁸³

Peneliti melanjutkan penelitiannya dan melakukan wawancara langsung dengan informan atau narasumber yang peneliti bertanya mencari tahu, para narapidana merasa menerima dan merasa nyaman ketika sudah mengikuti kegiatan program keagamaan lalu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehariannya. Peneliti mendapatkan langsung dari wawancara dengan narapidana bahwa mereka setiap harinya melakukan kegiatan keagamaan dan mengalami perubahan dalam diri untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Dari kegiatan program keagamaan yaitu kegiatan ceramah agama yang dilakukan di setiap minggunya, namun pada saat ini semenjak munculnya virus covid-19 yang kini sudah semakin menyebarluas dimana-mana. Jadi, sangat dikhawatirkan dan menjadi was-was untuk melanjutkan kembali kegiatan ceramah agama seperti biasanya. Sewaktu peneliti melakukan penelitian kembali awalnya peneliti juga merasa was-was dan khawatir jika ada terkena virus yang mematikan sampai pada diri peneliti. Namun hal itu tidak membuat peneliti pantang menyerah untuk tetap melanjutkan penelitian sampai selesai. Adanya program keagamaan ini sudah menjadi bagian dalam RTP ini untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan seputar program keagamaan yang sudah ditentukan. Agar kehidupan narapidana selama

⁸³Hasil Observasi di RTP Polres Asahan, pada 9November 2020, pukul 09.30 WIB.

di dalam masa tahanannya menjadi lebih terarah dan juga mengisi kekosongan dengan selalu tetap bertakwa kepada Allah SWT. sebagai bentuk bimbingan rohani agar tidak mengalami kejenuhan, depresi dan sebagainya maka diberikanlah sebuah program bimbingan untuk dapat mengaktifkan kembali fungsi logis agar selalu tetap berpikir jernih dan positif, dan juga dalam spiritual untuk selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta dan menjahui segala larangan-Nya.⁸⁴

Pada kegiatan sehariannya maupun kegiatan keagamaan memiliki berupa hambatan atau kesulitan yang dialami oleh pihak petugas kepolisian di tahanan dan juga pada pembimbing atau ustad yang mengisi agenda keagamaan tersebut. Berhubungan ini karena covid jadi 1 ruangan ini ada sampai 26, 27, 28 karena tidak terlalu besar ruangnya. Dalam penerimaan tahanan berdasarkan surat SP HAN (Surat Penahanan), terhitung mulai dari tanggal ditahan sampai dengan untuk penahanan pertama 30 hari selama 120 hari ditahan. Jadi ada 3 kali perpanjangan, perpanjangan penahanan polisi 20 hari perpanjangan biasa 40 hari di pengadilan 60 hari jadi totalnya ada 120 hari ditahanan. Peneliti melakukan wawancara pada saat penelitian dengan narapidana berbagai kasus tindakan kriminal, namun karena paling banyaknya kasus narkoba jadi peneliti mewawancarai narapidana terkena kasus narkoba dengan umur orang tua dan remaja. Banyaknya narapidana di tahanan hanya sedikitnya yang bisa dan

⁸⁴Hasil Observasi di RTP Polres Asahan, pukul 09.30 WIB..

bersedia untuk diwawancarai, selebihnya juga karena malu dan peneliti juga ada rasa takut dan canggung bila mendapat narapidana yang berwajah seram dan kasus yang berat seperti pembunuhan. Dari pada itu hanya sebagian narapidana yang bisa diwawancarai, waktu dan kondisi menjadi hambatan bagi peneliti yang melakukan penelitiannya.⁸⁵

Pada waktu, peneliti sudah datang tepat waktu namun narapidana harus melakukan apel pagi dahulu oleh pihak petugas yang setiap paginya apel pagi sekaligus absen narapidana, dan menunggunya pun sampai hampir 1 jam an lebih. Selanjutnya belum lagi mereka narapidana dintarkan makanan untuk sarapan pagi mereka, setelah itulah sambil-sambil mereka mau hendak sarapan petugas mengizinkan dan membawa narapidana untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Suasana di tempat tidak kondusif namun tidak menjadi hambatan tetap terus berlanjut hanya dengan beberapa pertanyaan saja dengan waktu yang singkat dan terbatas. Juga karena pihak petugas ada kesibukannya masing-masing menjadi terganggu dalam mereka bertugas. Ada terdapat juga faktor penghambat, yaitu juga kurangnya personil dalam melaksanakan penjagaan dibanding dengan jumlah tahanan, dan kurangnya sarana borgol. Peneliti pun

⁸⁵Hasil Observasi Wawancara Langsung Dengan Narasumber di RTP Polres Asahan, pada 11 November 2020, pukul 09.00 WIB

melihat penjagaan hanya beberapa orang 2 orang dan 4 orang dengan secara bergantian petugas penjagaan.⁸⁶

Mengenai dampak pada program keagamaan ini sangat berpengaruh positif bagi yang benar-benar mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, juga mampu memahami dan mengambil kesimpulan dari seputar pembahasan yang telah disampaikan oleh pembimbing atau ustad. Kegiatan ini menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi yang benar-benar mendengarkan, mengambil hikmah pembelajaran yang dapat dijadikan contoh sebagai bentuk evaluasi diri, membentuk karakter menjadi lebih baik, juga berguna dalam mengembangkan kisahny menjadi pengalaman yang sangat berkesan. Lebih baiknya lagi jika narapidana selepas masa tahanannya, di kemudian hari menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dalam berbuat kebaikan karena Allah Swt. Dilihat dari secara langsung saat riset penelitian ada narapidana sikapnya baik mengikuti peraturan yang ada seperti sudah menjadi kepercayaan dalam tugas kebersihan, mengatur teman-teman narapidana agar selalu tertib dan kondusif, dan juga selalu bisa diajak mengobrol baik-baik oleh petugas kepada tahanan maupun pengunjung. Peneliti begitu kagum melihat narapidana yang antusias sekali berbuat baik, menjalani peraturan jika diperintahkan oleh petugas kepolisian, dan ketika ada yang riset penelitian mereka memperbolehkan dengan

⁸⁶Wawancara dengan Erick Fernando Manurung, Kisaran: Polres Asahan, 20 Oktober 2020, 09.00 WIB.

mengajak berbicara seputar pertanyaan sebagai bahan penelitian yang ingin diketahui informasinya.⁸⁷

Maka dari itu menimbulkan komunikasi yang baik disampaikan oleh ustad lalu dapat diterima para narapidana yang mendengarkan ceramah agama tersebut juga dapat dipahami oleh pendengar lainnya termasuk peneliti. Kegiatan keagamaan yang dilakukan sangat bermanfaat sekali menjadikan pembelajaran diri maupun orang lain yang mengikutinya, sehingga membuat peneliti sadar bahwa sangatlah penting diadakan kegiatan bimbingan rohani bagi para narapidana. Peneliti sangat semangat melihat antusias para narapidana yang beramai-ramai mengikuti bimbingan dengan rutin. Sikap narapidana dalam memberikan komentar mengenai seputar program keagamaan sebagai bimbingan rohani sebagai bukti bahwa program tersebut sangatlah penting dan dibutuhkan oleh para narapidana. Narapidana akan haus bimbingan dan ilmu tentang keagamaan, maka dari itu sangatlah didukung para pembimbing rohani agar selalu memberikan bimbingan kepada narapidana.⁸⁸

Peneliti melakukan penelitian dalam program keagamaan tertuju pada narasumber yang ingin peneliti untuk mencari tahu informasi melalui observasi langsung, dokumentasi dan wawancara. Dengan itu peneliti bisa melihat langsung kondisi yang dialami para tahanan yang menjalani kehidupannya di dalam penjara, dan juga bisa

⁸⁷Ibid.

⁸⁸Ibid, Hasil Observasi di RTP Polres Asahan.

akrab dengan pihak petugas kepolisian dan lainnya agar lebih mengenal tidak hanya sekedar melihat saja namun bisa langsung mengobrol dengan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Informasi yang di dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan mengetahui kisah kehidupan narapidana, juga mengetahui tugas pihak petugas dengan berbagai pengalaman yang dihadapi selama menjadi petugas tahanan. Narapidana walaupun sudah dicap sebagai penjahat, buronan, mantan narapidana dan sebagainya, namun pasti mereka memiliki hati nurani yang ingin terus berusaha mengubah dirinya menjadi orang yang lebih baik lagi, yang patuh terhadap norma, dan menunjukkan jati dirinya menjadi lebih baik agar masyarakat dilingkungannya menjadi percaya dan aman. Dengan program keagamaan sebagai bimbingan rohani ini menjadi kesempatan bagi narapidana dalam menggali sumber informasi yang bermanfaat sehingga perlahan diaplikasikannya kegiatan sehariannya, terutama tetap terus penyadaran bagi dirinya dalam taubatan nasuha bersungguh-sungguh meminta ampunan kepada Allah Swt. Semua orang memperoleh hak untuk bertaubat atau kembali pada jalan yang diridhoi Allah Swt, maka sangat berperan sekali dalam program keagamaan ini sebagai bimbingan rohani bentuk penyadaran diri pada kesalahan yang telah diperbuat tidak cukup hanya ditebus melalui masa tahanan, tetapi perlu diiringi kasadaran diri akan kesalahan yang telah diperbuat dan kembali ke jalan Allah Swt dengan taubat yang

sesungguhnya (taubatan nasuha). Maka dari itu adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam program keagamaan sebagai bimbingan rohani, menjadikan dorongan untuk menyadari kesalahan dan bertaubat semakin ringan jika dilakukan secara terstruktur dan sistematis serta dikerjakan bersama-sama. Sehingga satu sama lain tidak merasa malu terlebih lagi pada narapidana yang sudah dalam taraf kesadaran mandiri untuk menghapus segala dosa dengan mengharapkan pengampunan Allah Swt.⁸⁹

Penelitian pada saat ini juga terhambat karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian setiap harinya hanya dilakukan dengan waktu yang berjarak, tetapi tetap melakukan penelitian yang waktunya sudah disepakati dan ditentukan antara peneliti dan pihak kepolisian. Tidak dilakukan seperti biasanya bebas tidak ketat peraturan, namun kini peneliti dengan narasumber harus tetap mengikuti protokol kesehatan dengan 3M menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan demi kenyamanan saling menjaga satu sama lainnya. Terkadang juga ada rasa tidak nyaman karena memakai masker selalu, ketika saat meminta keterangan berupa informasi sebagai bahan penelitian sedikit kurang jelas obrolannya, jadi sesekali membuka masker agar terlihat lebih menghargai dengan menampakkan wajah kita ketika posisi berhadapan namun tetap harus jaga jarak. Para petugas yang di RTP

⁸⁹Hasil Observasi di RTP Polres Asahan, pada 11 November 2020, pukul 09.00 WIB.

sangat ramah-ramah sehingga mereka mendukung untuk peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan. Untuk melakukan penelitian juga tidak sembarangan karena sebelumnya harus menghadap izin terlebih dahulu dengan kepala kepolisian resor Asahan bapak Kabag Sumda. Setelah itu lanjut meminta izin penelitian di tempat SAT TAHTI dengan menghadap PS Kasat TAHTI Polres Asahan, sebelumnya juga dengan menjelaskan tujuan dan menunjukkan surat izin yang keluaran dari kampus diberikan kepada pihak lembaga agar segera diturunkan surat izin melaksanakan riset Polres Asahan. Kemudian setelah berlangsungnya penelitian hampir kurang 1 bulan, peneliti merasa sudah cukup meneliti di tempat lalu menghadap lah kembali seperti awal meminta izin riset dan terakhir keluar surat bahwa sudah selesai melaksanakan riset penelitian di lembaga tersebut. Demikian begitulah peneliti dalam menjalankan penelitiannya dengan berbagai rintangan yang dihadapi, proses observasi yang dilalui walaupun adanya hambatan tidak masalah karena harus mengikuti prosedur yang berlaku.⁹⁰

⁹⁰Sumber saat sudah selesai riset penelitian pada 16 November 2020, pukul 15.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari observasi terjun langsung kelapangan di RTP Polres Asahan hingga sampai proses penelitian wawancara langsung dengan narasumber, bahwa:

1. Kehidupan narapidana pelaksanaan program keagamaan sebagai bimbingan rohani di kalangan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur, kehidupan sesungguhnya di lapas, narapidana tersebut mampu mengalihkan pikiran negatif yang selalu membayangnya dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat, seperti beribadah, mengikuti kajian ceramah agama, menciptakan seni, dan olahraga. Kegiatan yang dilakukan menjadi program khusus dan program umum, menciptakan persepsi bagi orang biasa bahwa pada dasarnya berangkat dari kisah seseorang yang terpuruk mengalami keburukan dengan melakukan tindakan kriminal, melanggar norma, baik norma agama, sosial, susila, maupun hukum tetapi mereka sedang menjalankan masa seperti pembinaan yang berada dikarantina untuk membentuk penyadaran bagi dirinya akan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan perlunya menaati norma-norma berlaku.
2. Program keagamaan di kalangan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur, terbagi menjadi program umum dan program khusus. Pada program umum ini terdapat berbagai program harian, yaitu kegiatan

senam atau olahraga di dalam sel tahanan. Para narapidana dalam melakukan suatu kegiatan hanya dilakukan di dalam sel tahanan saja kecuali ada hal kepentingan seperti menjumpai kerabat, dan jika ada tahanan yang mengalami sakit diperbolehkan keluar dari tahanan agar diperiksa oleh tenaga medis yang bertugas khusus memeriksa tahanan. Kemudian ada program mingguan, yaitu para keluarga menjenguk atau besuk kerabatnya yang ada di dalam sel tahanan. Dalam program ini juga pada program keagamaannya yaitu pada sholatnya mereka narapidana melakukan sholat dengan berjamaah, berpuasa, mengaji, sampai mereka melakukan sharing atau bertukar pendapat antar teman narapidana dengan berdiskusi membahas seputar agama. Program khusus ini yang menjadi bagian utamanya di dalam RTP Polres Asahan ini yaitu program ceramah agama berupa tausyiah singkat yang dilakukan pada pembimbing ustad disampaikan kepada narapidana yang berada di dalam tahanan. Ceramah agama ini dilakukan pada setiap minggunya, pada hari Kamis dari jam 9 sampai jam 10 pagi, jadi kegiatan rohani itu ada sekitar 1 jam. Materi yang disampaikan oleh pembimbing atau ustad kepada narapidana di tahanan meliputi, tentang akidah, akhlakul karimah, ibadah, tauhid. Pengajaran dalam bimbingan tersebut sesuai dengan kebutuhan para narapidana mengikuti ceramah agama yang sudah ditentukan.

3. Dampak Program keagamaan di kalangan RTP Polres Asahan Kota Kisaran Timur, program keagamaan ini memberikan dampak positif

dan bermanfaat kepada para narapidana di dalam sel tahanan. Adanya program keagamaan ini sudah menjadi bagian dalam RTP ini untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan seputar program keagamaan yang sudah ditentukan. Agar kehidupan narapidana selama di dalam masa tahanannya menjadi lebih terarah dan juga mengisi kekosongan dengan selalu tetap bertakwa kepada Allah SWT. Maka dari itu adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam program keagamaan sebagai bimbingan rohani, menjadikan dorongan untuk menyadari kesalahan dan bertaubat semakin ringan jika dilakukan secara terstruktur dan sistematis serta dikerjakan bersama-sama. Sehingga satu sama lain tidak merasa malu terlebih lagi pada narapidana yang sudah dalam taraf kesadaran mandiri untuk menghapus segala dosa dengan mengharapkan pengampunan Allah Swt. Dari pengalaman mereka narapidana bisa lebih belajar dalam perubahan diri sendirinya ke arah lebih baik lagi, dengan contoh mereka sudah dapat mengikuti peraturan, mendapatkan tugas kebersihan tahanan, menjalin komunikasi dengan baik antara petugas juga tamu yang mendatangi mereka, dan juga dalam bersikap, berpenampilan cukup baik walaupun masih ada sedikit kekurangan.

B. Saran

Penelitian memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Institusi

Lebih memperhatikan sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung dalam proses kegiatan keagamaan, seperti mempersiapkan berbagai macam alat tulis pada papan tulis dalam menunjang kegiatan berlangsung. Memakai media yang mendukung agar terlihat menarik fokus perhatian narapidana, seperti menggunakan alat media komunikasi dan lain sebagainya. Kurangnya personil dalam melaksanakan penjagaan disbanding dengan jumlah tahanan, dan kurangnya sarana borgol. Untuk saat ini masih berkurang dalam program keagamaan tersebut tidak rutin kembali dikarenakan kondisi covid-19, jadi hanya bagi yang bisa saja tenaga profesional penceramah agama melakukan ceramah agamanya di tahanan. Dari pada itu untuk mengisi waktu luang mereka pihak lembaga mengupayakan membuat mereka untuk tetap terus mendapatkan ilmu yang bermanfaat pada perubahan dirinya agar tidak menjadi jenuh, tetap terhibur dan termotivasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih mengamati kembali pada cara menerapkan bimbingan rohani pada narapidana yang berada dalam sel tahanan. Untuk peneliti selanjutnya pada penelitian yang dilakukan agar lebih menarik lagi

dengan penemuan yang baru terutama pada pembahasan seputar narapidana.

3. Bagi Pembaca

Agar lebih paham akan tindakan kriminal maka dijumpai dengan hukuman yang setimpal sesuai dengan tindakannya. Dan membawa pembaca ke dalam suasana yang aslinya seperti inilah jikalau penelitian langsung di RTP Polres Asahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Noer Hery. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin. 1997. *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Afrizal, Hafiz. 2020. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Abu Achamadi & Cholid Narbuko. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al- Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Terjemaah*. Jakarta Timur: CV. Darus Sunah, CET. 13.
- Erman Amti, Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Aunur Rahim. 2011. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: VII Press.
- Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hidayat, Wahyu. 2019. *Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung*. UIN Bandar Lampung.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kasmara, Toto. 2001. *Kesehatan Ruhaniah (Transcedental Intelligence)*. Jakarta: GIP.

- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Makhful, Laraswati Andhien. 2019. *Peran Kegiatan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Rembang*. UMP.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, Samsul. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramayulius. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soekamto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan & Konseling*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Samsul Arifin, Samsul. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, W. Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Yulis, Rama. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

HASIL WAWANCARA

Nama : Iptu H. Tampubolon
Jabatan : Kasat TAHTI Polres Asahan
Tanggal : 20 Oktober 2020
Tempat : Ruang KASAT TAHTI

1. Bagaimana dengan sejarah berdirinya RTP ini?

sejarah singkatnya, bahwa begitu dibangun Polres ini langsung ada RTP tersebut berdiri pada tahun 1985 pembangunan ini berdiri. Sudah sangat lama sekali Polres Asahan tersebut didirikan juga sebagai salah satu instansi yang tertua yang ada di kabupaten Asahan. Bangunan yang tertelak di jalan Jend. Ahmad Yani No. 110, Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur ini masih berdiri kokoh hingga saat ini.

2. Bagaimana proses penerimaan dan menampung narapidana di RTP ini?

Dalam penerimaan tahanan berdasarkan surat SP HAN (Surat Penahanan), terhitung mulai dari tanggal ditahan sampai dengan untuk penahanan pertama 30 hari selama 120 hari ditahan. Jadi ada 3 kali perpanjangan, perpanjangan penahanan polisi 20 hari perpanjangan biasa 40 hari di pengadilan 60 hari jadi totalnya ada 120 hari ditahanan. Jika sel tahanan

tidak mencukupi kapasitas untuk narapidana, maka dititipkan di lapas Labuhan Ruku.

3. Adakah bentuk fasilitas berupa program keagamaan sebagai pembinaan pada tahanan?

Program keagamaan disini namanya program ceramah agama yang diadakan setiap Minggunya, dibimbing oleh ustad secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan yang ada di RTP ini?

Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis dari jam 09.00 sampai jam 10.00 pagi jadi hanya sekitar 1 jam saja.

5. Bisakah bapak jelaskan tugas untuk petugas penjaga tahanan khususnya dalam program kegiatan bimbingan rohani?

Petugas dalam penjagaan tahanan ini ada 2 orang dan 4 orang secara bergantian mereka bertugas untuk mengkoordinir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perawatan dan pelayanan, perawatan mencakup bidang kesehatan kemudian juga mereka harus memperhatikan kondisi tahanan di dalam termasuk di dalamnya olahraga, kemudian bimbingan terhadap mental agama Islam.

Pada kegiatan program keagamaan juga ditanggungjawabin oleh petugas dengan konsultasi kepada pembimbing atau ustad dalam pembahasan seputar tema yang dibawakan saat ceramah agama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Aiptu Adlinsyah
Jabatan : BANIT WATTAH
Tanggal : 20 Oktober 2020
Tempat : SAT TAHTI Polres Asahan

1. Kasus tindakan kriminal apa saja yang ada di RTP ini?

Tindakan kriminal di RTP Polres Asahan ini paling banyak narkoba, judi togel, begal, pemerkosan anak tiri, anak kandung, pencurian hp, pencurian kereta, 480, penada, 363 karbol.

2. Bagaimana hukuman pidana yang ringan maupun berat dan berapa lama masa penahanannya?

Tindakan kriminal yang masa beratnya pada hukuman yaitu pembunuhan berencana paling kecil 15 tahun paling lama 20 tahun hingga sampai seumur hidup tergantung dengan terpidananya tindakan kriminalnya.

3. Ada berapa sel tahanan yang bisa menampung narapidana di RTP ini?

Tahanan di RTP dengan penampungan tahanan ada 4 ruangan, masing-masing tahanan ada kapasitas 15 orang, 1 ruangan ada yang 20. Berhubungan ini karena covid jadi 1 ruangan ini ada sampai 26, 27, 28 karena tidak terlalu besar ruangnya.

4. Bagaimana kesulitan petugas penjaga tahanan dalam berinteraksi pada narapidana?

ada banyak mendapat kesulitan dalam berinteraksi langsung dengan tahanan, adapun tahanan yang melakukan perlawanan, memaki-maki petugas penjaga, dan tidak saling menghargai.

5. Adakah terjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan berlangsung?

Terjadi kendala karena waktu juga terkadang dimulai jam 09.00 sampai jam 10.00 pagi dan ada juga dari jam 10.00 sampai jam 11.00 siang, tergantung pembimbingnya juga yang intinya hanya 1 jam dilakukan ceramah agama tersebut. Juga terkendala masalah covid, jadi tidak berlangsung seperti biasanya malah jadi jarang berjarak dengan waktu.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustad Alliandi Putra, S.Pd.I
Jabatan : Pembimbing Rohani Islam
Tanggal : 22 Oktober 2020
Tempat : Ruangan TAHTI RTP Polres Asahan

1. Berapa kali ustad sudah melakukan bimbingan keagamaan kepada narapidana di RTP Polres Asahan ini?

Sudah 3 kali saya melakukan bimbingan keagamaan disini, karena tergantung juga dengan jadwal dan ustad atau pembimbing disini pun juga secara bergantian.

2. Materi apa saja yang diberikan oleh ustad dalam program keagamaan dalam proses bimbingan rohani ini?

Materi yang saya bawakan seperti, ibadah cara mendekatkan diri kepada Allah Swt, akidah, akhlakul karimah, taubatan nasuha yang membawa para narapidana agar segera sadar dan menjadi pribadi lebih baik lagi.

3. Bagaimana metode ustad dalam melakukan bimbingan keagamaan tersebut?

Metode yang saya berikan ceramah agama berupa informasi-informasi pengetahuan Islam agar mereka para narapidana lebih terbuka

wawasannya dan mengetahui inti sarinya mengambil kesimpulan dari hikmah pembelajaran.

4. Apakah ada perubahan pada narapidana yang sudah berapa kali mengikuti program keagamaan tersebut?

Perubahan pasti ada pada diri mereka jika sudah memahami dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam perintah oleh Allah Swt. Saat saya ceramah mereka mengikutinya dengan baik dan mendengarkan juga dengan baik.

5. Hambatan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan bimbingan rohani pada narapidana di RTP tersebut?

Kalau hambatan ya karena kurang kondusif juga tempatnya yang cukup beberapa muatan saja tidak bisa banyak-banyak dan ruangnya juga sangat tertutup ketat penjagaannya. Dengan waktu, juga keadaan seperti ini harus menjaga jarak, saya berbicara juga penuh ekstra agar bisa didengarkan sekelompok para narapidana yang di dalam tahanan.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perasaan anda ketika berada di dalam tahanan ini?
2. Sudah berapa lama anda berada di tahanan ini?
3. Apakah anda ada rasa penyesalan berada di dalam tahanan ini?
4. Apa rencana anda kedepannya setelah keluar dari tahanan ini?
5. Bagaimana program keagamaan yang diberikan di RTP ini?
6. Apakah ada termotivasi bagi dalam diri untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi, setelah mengikuti program keagamaan yang diberikan oleh petugas kepolisian?
7. Adakah perubahan dari dalam diri, dalam hal mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan kegiatan ibadah sholat, mengaji dan lain sebagainya?

HASIL WAWANCARA

Nama : Edo

Umur : 47 tahun

Kasus Kriminal : Narkoba

Tanggal Wawancara : 22 September 2020

Tempat Wawancara : Rumah Tahanan Polisi

1. Bagaimana perasaan anda ketika berada di dalam tahanan ini?

Perasaan saya sedih, tapi semenjak saya disini saya menjadi baik-baik saja karena fasilitas yang diberikan cukup baik dan orang-orangnya pun juga baik.

2. Sudah berapa lama anda berada di tahanan ini?

Sudah tiga bulan.

3. Apakah anda ada rasa penyesalan berada di dalam tahanan ini?

Ada. Saya merasa menyesal, tetapi berjalannya waktu saya menjadi biasa saja.

4. Apa rencana anda kedepannya setelah keluar dari tahanan ini?

Berubah menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi lagi.

5. Bagaimana program keagamaan yang diberikan di RTP ini?

Program yang diberikan berbentuk ceramah agama yang disampaikan oleh ustad yang ditentukan secara bergantian.

6. Apakah ada termotivasi bagi dalam diri untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti program keagamaan?

Ada. Dari saya mengikuti program tersebut yaitu ceramah agama, saya termotivasi dan membuka jalan pikiran saya untuk terus beribadah dan menjadi lebih baik lagi.

7. Adakah perubahan dari dalam diri, dalam hal mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan kegiatan ibadah sholat, mengaji dan lain sebagainya?

Ada. Yang biasanya saya jarang sekali melakukan ibadah seperti sholat, kini saya sering sholat berjamaah dan berdiskusi dengan teman lainnya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Zaenal Tanjung

Umur : 46 tahun

Kasus Kriminal : Narkoba

Tanggal Wawancara : 22 September 2020

Tempat Wawancara : Rumah Tahanan Polisi

1. Bagaimana perasaan anda ketika berada di dalam tahanan ini?

Sedih, tapi semenjak saya disini saya jadi terbiasa saja dan cukup baik.

2. Sudah berapa lama anda berada di tahanan ini?

Dua bulan.

3. Apakah anda ada rasa penyesalan berada di dalam tahanan ini?

Ada. Tetapi berjalannya waktu saya menjadi biasa saja.

4. Apa rencana anda kedepannya setelah keluar dari tahanan ini?

Berubah menjadi lebih baik lagi.

5. Bagaimana program keagamaan yang diberikan di RTP ini?

Program yang diberikan cukup baik dengan penjelasan berbagai pembahasan yang membuat saya menjadi paham dan termotivasi.

6. Apakah ada termotivasi bagi dalam diri untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti program keagamaan?

Ada. Dari kegiatan keagamaan tersebut memberikan pelajaran bagi saya untuk tidak berputus asa dan agar selalu bersyukur.

7. Adakah perubahan dari dalam diri, dalam hal mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan kegiatan ibadah sholat, mengaji dan lain sebagainya?

Ada. Semenjak disini saya jadi ikut bergabung untuk melaksanakan ibadah bersama teman-teman lainnya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Imam Maulana
Umur : 19 tahun
Kasus Kriminal : Narkoba
Tanggal Wawancara : 22 September 2020
Tempat Wawancara : Rumah Tahanan Polisi

1. Bagaimana perasaan anda ketika berada di dalam tahanan ini?
Sedih , Tapi inilah jadi pembelajaran buat saya untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat sendiri.
2. Sudah berapa lama anda berada di tahanan ini?
Empat bulan.
3. Apakah anda ada rasa penyesalan berada di dalam tahanan ini?
Ada. Tetapi sudah menjadi biasa saja.
4. Apa rencana anda kedepannya setelah keluar dari tahanan ini?
Saya akan berubah menjadi lebih baik lagi dan belajar dari kesalahan.
5. Bagaimana program keagamaan yang diberikan di RTP ini?

Baik, memberikan penjelasan yang sesuai dengan kondisi tahanan disini agar dapat pembelajaran untuk selalu bertaubat dan bertawakal kepadaNya.

6. Apakah ada termotivasi bagi dalam diri untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti program keagamaan?

Ada. Saya menjadi termotivasi untuk selalu tetap bersyukur karena masih diberikan kehidupan.

7. Adakah perubahan dari dalam diri, dalam hal mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan kegiatan ibadah sholat, mengaji dan lain sebagainya?

Ada. Saya disini jadi mengerjakan hal yang positif seperti sholat, mengaji, berdiskusi dengan teman lainnya membahas seputar agama.

DOKUMENTASI



Observasi awal di RTP Polres ASAHAN saat sebelum terjadinya pandemi covid bersama petugas kepolisian Fadlan Noor M, Budi Iskandar Pinem, dan Reza Indrawan.



Pelaksanaan apel pagi oleh pihak petugas kepolisian kepada narapidana, dimulai dari absen, pemeriksaan benda-benda tajam, dan cek kesehatan jika ada yang sakit.



Antusias narapidana ketika difoto dengan bergaya dan melambaikan tangan.



Area tahanan, satu ruangan yang sewaktu itu ada tempat perempuan juga dan sekarang ruangan sudah dipindahkan khusus perempuan.



Riset penelitian di TAHTI RTP Polres Asahan, bersama petugas kepolisian Adlinsyah dan Erick Fernando Manurung saat sudah terjadinya pandemi covid.



Para tahanan melaksanakan apel pagi bersama pihak petugas kepolisian.



Satu tahanan narapidana diobati oleh perawat akibat terkena luka tembakan.



Sebuah tempat untuk kerabat tahanan berkomunikasi dengan narapidana melalui telepon.

KEMAH KEMUDA PIRAT
JAGA SAT SANKSI/BAHAYA DAN
MENGAMBIL KEMBAL
KARTU / SURAT IDENTITAS

SELESAI

**STRUKTUR ORGANISASI
SAT TAHTI
RESOR ASAHAN**

NO	N. R. K. R.	JABATAN / RUP	JENJANG	PERENCANAAN TUGAS												TUGAS
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																
31																
32																
33																
34																
35																
36																
37																
38																
39																
40																
41																
42																
43																
44																
45																
46																
47																
48																
49																
50																
51																
52																
53																
54																
55																
56																
57																
58																
59																
60																
61																
62																
63																
64																
65																
66																
67																
68																
69																
70																
71																
72																
73																
74																
75																
76																
77																
78																
79																
80																
81																
82																
83																
84																
85																
86																
87																
88																
89																
90																
91																
92																
93																
94																
95																
96																
97																
98																
99																
100																

Catatan jumlah para tahanan yang ditahan RTP Polres Asahan.





Program keagamaan pada program khususnya ceramah agama oleh Ustad
Alliandi Putra, S.Pd.I kepada narapidana.



Program keagamaan juga ada tersendiri untuk agama Kristen oleh pendeta Erikson Berlon, PTT. STH.



Bapak Adlinsyah mengajak dan menjelaskan peneliti melihat narapidana lebih dekat.



Melihat wajah-wajah narapidana yang berada dalam sel tahanan.



Wawancara dengan narapidana pertama



Wawancara dengan narapidana kedua



Wawancara dengan narapidana ketiga



Wawancara dengan pihak petugas kepolisian yang bertugas menjaga tahanan.



Wawancara dengan pak Kasat TAHTI dan petugas tahanan kepolisian.



Foto bersama dengan petugas kepolisian dan para narapidana di area tahanan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20171
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2196/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020

23 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Rumah Tahanan Polisi Poires Asahan,
Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Novia Yolanda
NIM : 0102163044
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 22 November 1998
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Gambas Kompleks Perumahan Puri Permata Hijau No.56
Siumbut Baru Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan KOTA
KISARAN TIMUR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Rumah Tahanan Polisi Polres Asahan, Kabupaten Asahan, Kecamatan Kota Kisaran Timur, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Kalangan
Rumah Tahanan Polisi Kota Kisaran Timur***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Medan, 23 September 2020
DEKAN



Digitally Signed
Dr. Soiman, MA



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR ASAHAN
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 110 Kisaran 21224

Kisaran, 06 Oktober 2020

Nomor : B/1048/ X / 2020
Klasifikasi : B 1 A S A
Lampiran : -
Perihal : Izin untuk melaksanakan Riset di Polres Asahan

Kepada
Yth. BAPAK DEKAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

di

Medan

- Rujukan Surat Kepala Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-2195/DK.V.1/TL.009/2020/ tanggal 23 September 2020 tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diberitahukan kepada Bapak Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan bahwa Mahasiswa/i an :

NO	NAMA MAHASISWA	PROGRAM STUDI	L/P	NPM
1.	NOVIA YOLANDA	BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM	p	0102163044

di izinkan untuk melaksanakan kegiatan Riset di Polres Asahan.

- Demikian untuk menjadi maklum.


KEPALA KEPOLISIAN RESOR ASAHAN
KABAG SUMDA
KEPALA
ADY SANTRI SANJAYA, S. Sos
KOMISARIS POLISI NRP 66020072

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR ASAHAN

NOTA - DINAS

Nomor : B / ND - H C / XI / 2020

Kepada : Kabag Sunda Polres Asahan
Dari : PS. Kasat Tahti Polres Asahan
Perihal : Pelaksanaan Riset Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara An. NOVIA YOLADA

1. Rujukan:

- a. Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Nomor : B-2195/DK/DK.V.1/TL.009/2020 tanggal 23 September 2020 tentang Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada KA, bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan :

Nama : NOVIA YOLANDA
NPM : 0102163044
Prodi/Bagian : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Judul Skripsi : PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI BIMBINGAN ROHANI DI KALANGAN RUMAH
TAHANAN POLISI KOTA KISARAN TIMUR

Benar telah melaksanakan Riset di Sat Tahti Polres Asahan terhitung mulai tanggal 16 Oktober s.d 12 November 2020 yang meliputi pengambilan data dan wawancara terhadap Piket Jaga Tahanan Sat Tahti Polres Asaha, untuk itu dimohon kepada KA, kiranya dapat menerbitkan surat keterangan bahwasanya Mahasiswa an. NOVIA YOLANDA telah melaksanakan Riset / Penelitian di Sat Tahti Polres Asahan dengan judul skripsi "Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani Di Kalangan Rumah Tahanan Polisi Kota Kisaran Timur".

3. Demikian untuk menjadi ma'dum.

Kisaran, 15 November 2020
PS. KASAT TAHTI POLRES ASAHAN


H. TAMPUBOLON
IPTU NRP 66050042

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR ASAHAN



SURAT - KETERANGAN
Nomor : Sket / 50 / XI / 2020 / BAG SUMDA

Berdasarkan :

- Surat dari Dekan Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-2195/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020 tanggal 23 September 2020 perihal Mohon Izin Penelitian.
- Disposisi Kabag Sunda Polres Asahan Nomor agenda : B / 2792 / XI / 2020 tanggal 13 Nopember 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian an. NOVIA YOLANDA.
- Nota Dinas Kasat Tahti Polres Asahan Nomor : B / ND - 45 / XI / 2020 / tentang pelaksanaan Penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara An. NOVIA YOLANDA NPM 0102163044.

Bahwa saya selaku atas nama Kepala Kepolisian Resor Asahan :

Nama	:	ADY SANTRI SANJAYA, S.Sos
Fangkat / NRP	:	KOMPOL / 68020072
Jabatan	:	KABAG SUMDA
Kesatuan	:	POLRES ASAHAN

Selanjutnya menerangkan, bahwa Mahasiswa :

Nama	:	NOVIA YOLANDA
NPM	:	0102163044
Program Studi	:	BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Mahasiswa	:	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Benar telah melaksanakan riset di Rumah Tahanan Polisi Polres Asahan terhitung mulai tanggal 16 Oktober s/d 12 Nopember 2020 yang meliputi pengambilan data dan wawancara terhadap Piket Jaga Tahanan Sat Tahti Polres Asahan dengan judul Skripsi yaitu "Program Keagamaan Sebagai Bimbingan Rohani di Malangan Rumah Tahanan Polisi Kota Kisaran Timur."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kisaran
Pada tanggal : Nopember 2020

a. d. KEPALA KEPOLISIAN RESOR ASAHAN
KABAG SUMDA

ADY SANTRI SANJAYA, S. Sos
KOMISARIS POLISI NRP 68020072



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Novia Yolanda

Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 22 November 1998

Alamat : Jl. Gambas Perumahan Puri Permata Hijau
No.56 Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan
Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Agama : Islam

Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara

Status Pekerjaan : Mahasiswa

Status Perkawinan : Belum Kawin

Golongan Darah : -

Email : noviayolanda1122@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Novri Suyandi, Amd.

Ibu : Ummi Kalsum, Amk.

C. Pendidikan

TK : TK (ABA 2) Aisyiyah Bustanul Athfal

SD : SD Negeri 013849 Siumbut Umbut

SMP : SMP Negeri 7 Kisaran

SMA/MA/SMK : SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran

PTN : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara